

**UPAYA GURU KELAS
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
DI MIN 1 SIDOARJO**

Skripsi

HANYFA MAULIDIYAH

D97218089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Hanyfa Maulidiyah

NIM: D97218089

Jurusan: Pendidikan Dasar

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 12 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Hanyfa Maulidiyah
NIM D97218089

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hanyfa Maulidiyah

NIM : D97218089

Judul : **UPAYA GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS DI MIN 1 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

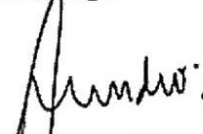
Pembimbing 1



Dr. Irfan Tamwifl, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Surabaya, 13 Juni 2022

Pembimbing 2



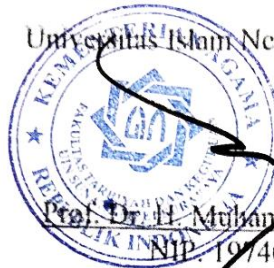
Dr. Silhabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hanyfa Maulidiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi.

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

Penguji III

Dr. Irfan Famwafi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Shhabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanyfa Maulidiyah
NIM : D97218089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : hanyfamaulidiya08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Upaya Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 1 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Juli 2022

Penulis

(Hanyfa Maulidiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hanyfa Maulidiyah, 2022. Upaya Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MIN 1 Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.** Pembimbing II **Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.**

Kata Kunci : Upaya, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Penelitian ini memiliki latar belakang dari hasil pengamatan saat awal masuk pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo. Peneliti menemukan masalah mengenai kemerosotan karakter pada diri peserta didik. Hal itu, dapat dilihat dari pudarnya pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) serta rasa canggung dalam berteman. Untuk mengatasi permasalahan itu, perlu ada upaya madrasah dalam mengadakan revolusi mental bagi peserta didiknya. Upaya implementasi pendidikan karakter di madrasah tak terlepas dari peranan guru kelas. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis lebih dalam terhadap usaha guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru kelas saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan analisis model Miles dan Huberman terdiri dari: (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan. Subjek dari penelitian ini yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo dan guru kelas 1B MIN 1 Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tatap muka terbatas di antaranya memberi suri tauladan, melakukan kegiatan pembiasaan, memberi kesempatan dalam memimpin, mengintegrasikan nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, serta mengadakan kerja sama dengan orang tua. (2) Faktor pendukung di antaranya lingkungan madrasah dan program kegiatan yang mendukung kegiatan pendidikan karakter pada PTMT, pengaruh positif dari teman, kepedulian orang tua terhadap perilaku peserta didik, sedangkan faktor penghambat di antaranya kepribadian peserta didik yang belum bisa bertanggung jawab dengan dirinya serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Pendidikan Karakter.....	12
2. Upaya Guru Kelas Dalam Pendidikan Karakter	26
3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	47
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	49
C. Kerangka Pikir.....	51
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Objek dan Subjek Penelitian	55

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Instrumen Penelitian	58
F. Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	664
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	89
BAB V	
PENUTUP	
A. Simpulan.....	98
B. Implikasi.....	99
C. Keterbatasan Penelitian	100
D. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya terencana dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan adalah suatu hal dasar dari pembangunan, hal tersebut sesuai dengan tujuan utama bangsa Indonesia yang tercantum pada UUD 1945 Alenia IV yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, proses perencanaan, implementasi, serta kebijakan-kebijakan sebagai penunjang proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan psikomotorik saja. Melainkan juga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1.*

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, pembentukan cara berpikir, serta berperilaku seseorang.² Pendidikan karakter peserta didik merupakan bagian dari proses implementasi pendidikan. Hal tersebut, termuat pada kompetensi inti nomor satu dan dua. Kompetensi inti merupakan standar dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak setelah menyelesaikan pendidikan tertentu dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.³

Proses implementasi pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan perbuatan baik dan kurang baik saja. Melainkan, upaya pembiasaan melakukan perbuatan baik juga termasuk dalam upaya pendidikan karakter. Proses implementasi pendidikan karakter harus bersifat transformatif. Arti kata pendidikan karakter transformatif di sini adalah pendidikan yang dapat memperbaiki kekurangan peserta didik, sehingga dapat menjadi individu yang baik dalam bertindak serta bijak pada saat pengambilan keputusan.⁴ Proses implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melibatkan beberapa aspek, di antaranya: aspek pengetahuan baik (*moral knowling*), aspek merasakan dengan baik (*moral felling*), serta aspek perilaku baik (*moral action*).⁵

Pembentukan karakter yang kuat adalah tujuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan karakter peserta didik. Jika peserta didik hidup tanpa

² Samani, M. Haryanto dan Saman, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2013), 45.

³ Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 174.

⁴ Elizabeth A. Lange, "Transformative and Restorative Learning: A Vital Dialectic for Sustainable Societies", *Adult Education Quarterly*, Vol. 54, Iss. 2 (Feb 2004), 122.

⁵ Thomas Lickona, *Educating for character how our school can teach respect and responsibility*, (New York: Bantan Book, 1991), 51.

dilandasi pondasi karakter yang kuat maka, dapat memicu terjadinya degradasi moral. Menurut Biayanka Azizah, banyak sekali fenomena-fenomena remaja yang sering terjadi di sekitar kita, di antaranya: budaya hedonisme yang tinggi, pola berpakaian dipengaruhi budaya asing, serta menurunnya sikap sopan santun terhadap orang lain.⁶ Tak hanya itu, Anis Baswedan menegaskan bahwa pendidikan Indonesia sedang dalam keadaan darurat dari berbagai indikator. Hal itu dapat dilihat dari kemerosotan peringkat menjadi urutan 103 dunia. Pada bulan Oktober hingga November tahun 2014 angka kekerasan (bullying) yang melibatkan peserta didik di dalam dan luar sekolah di Indonesia mencapai 230 kasus.⁷

Pada berita yang ditulis oleh Sarih, ia mengungkapkan bahwa pelajar Indonesia khususnya sekolah dasar telah mengalami degradasi moral. Degradasi moral ini dilakukan oleh peserta didik kelas 5 SD, ia membobol sebuah kedai untuk mencuri makanan. Tindakan pencurian tersebut tidak dilakukannya sendiri. Melainkan, bersama teman sepermainannya. Kasus ini terekam dan diungkap oleh CCTV yang terletak di salah satu Coastal Area, Karimun, Kepulauan Riau.⁸

Fakta di atas mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di sebuah madrasah ataupun sekolah, harus mendapat perhatian lebih guna membentuk pondasi

⁶ Biyanka Azizah, Degradasi Moral Bangsa Indonesia, Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/biyanka/degradasi-moral-bangsa-indonesia-5742766d949773c304e04e0b781> pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 21.27 WIB.

⁷ Anis Baswedan dalam E.Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

⁸ M Sarih, Curi Makanan Siswa Kelas 5 SD Bobol Kedai di Coastal Area Karimun diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.tribunnews.com/amp/2014/10/11/curi-makanan-siswa-kelas-5-sd-bobol-kedai-di-coastal-area-karimun> pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 21.21 WIB.

akhlak mulia peserta didik menjadi lebih baik. Hal tersebut, juga dilakukan agar peserta didik memiliki komitmen kuat dalam melakukan kebaikan pada kehidupan sehari-harinya. Pengoptimalan pendidikan karakter pada peserta didik disebut dengan revolusi mental, di mana ada upaya yang diambil dalam pembentukan karakter bangsa yang lebih baik untuk kedepannya. Menurut Kurniawaty pengoptimalan pendidikan karakter ditekankan pada pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai kebaikan.⁹ Dari beberapa informasi yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang urgen untuk diperhatikan oleh madrasah serta harus diimplementasikan kepada setiap individu yang ada.

Upaya implementasi pendidikan karakter di madrasah tak terlepas dari peranan guru kelas. Guru kelas merupakan seorang yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, sekelompok peserta didik yang berada di suatu ruangan di dalam sekolah.¹⁰ Seorang guru kelas memiliki hak, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen kelas serta pembentukan karakter peserta didiknya. Sehingga guru kelas wajib terlibat dalam seluruh proses pendidikan yang ada di kelas. Proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dengan pembuatan rancangan nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, seperti nilai taat kepada ajaran agama maka diintegrasikan

⁹ Kurniawaty, *Pengembangan karakter anak usia dini*, (Jakarta: Litbang RA Istiqlal, 2011), 7.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

dalam bentuk kegiatan berdoa sesaat akan memulai, penerapan tata tertib kelas, dan kegiatan lainnya.¹¹ Namun, dari adanya wabah pandemi COVID- 19, semua kegiatan tersebut lumpuh total. Hal itu dikarenakan adanya upaya pemerintah untuk meliburkan seluruh kegiatan lembaga pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan surat edaran PERMENDIKBUD No. 4 Tahun 2020 pada poin ke-2 membahas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran secara daring. Sehingga seluruh proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas dialihkan pada pembelajaran di rumah (pembelajaran daring).

Pada bulan Maret tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk kembali menyelenggarakan pertemuan tatap muka terbatas. Berdasarkan IMMENDAGRI Nomor. 35 Tahun 2021 serta hasil rapat dari MENDIKBUD dengan DPR RI bahwa sekolah di daerah dengan status PPKM level 1-3 bisa menggelar pertemuan tatap muka dengan beberapa ketentuan.¹² Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur mengatakan bahwa di Jawa Timur sudah ada enam Kabupaten/Kota yang sudah masuk ke level satu, salah satu kabupaten yang masuk di level satu yakni, Kabupaten Sidoarjo.¹³ Mendengar berita tersebut, Ahmad Muhdlor Ali selaku Bupati Sidoarjo juga turut serta mengeluarkan sosialisasi terkait diperbolehkannya pembelajaran tatap muka di

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 175-176.

¹² Anton Kusnanto, Sekolah di Sidoarjo Siap Laksanakan Pertemuan Tatap Muka, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/sekolah-di-sidoarjo-siap-laksanakan-pertemuan-tatap-muka/%3famp> pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 21.23 WIB.

¹³ Ika Suryani Syarif, Enam Kabupaten/Kota di JATIM sudah Level 1 salah satunya Sidoarjo, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/enam-kabupaten-kota-di-jatim-sudah-level-1-salah-satunya-sidoarjo/%3famp> pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 21.30 WIB.

Sidoarjo. Kebijakan tersebut diambil dengan beberapa ketentuan seperti kapasitas 50% untuk sekolah dasar, pemerataan vaksin bagi peserta didik dan lain sebagainya. Di Kabupaten Sidoarjo sendiri, banyak sekolah atau madrasah yang mulai mengaktifkan kembali pertemuan tatap muka salah satu MIN 1 Sidoarjo.

MIN 1 Sidoarjo merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri favorit yang cukup diminati oleh masyarakat Desa Banjarkemantren maupun masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Salah satu alasan dikatakan favorit adalah MIN 1 Sidoarjo telah berhasil dalam mengembangkan kemampuan peserta didiknya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu, MIN 1 Sidoarjo juga berupaya dalam pembentukan karakter peserta didik sebaik mungkin. Dari hasil wawancara beberapa guru dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwasannya sebelum adanya wabah Covid-19 dan diterapkan pembelajaran daring. MIN 1 Sidoarjo sudah semaksimal mungkin dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan pendidikan karakter yang baik. Contoh dari pendidikan karakter yang sudah diterapkan di antaranya: pembiasaan dalam penggunaan tutur kata yang baik pada semua orang, pembiasaan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, taat tata tertib yang ada, dan masih banyak lagi. Seluruh kegiatan pendidikan yang ada, didukung dan dikontrol langsung oleh pihak madrasah.

Tetapi saat awal diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas tepatnya setelah diterapkannya pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun,

peneliti menemukan suatu masalah mengenai kemerosotan nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik. Kemerosotan tersebut dapat dilihat dari pudarnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di dalam madrasah, turunnya rasa percaya diri siswa saat berada di kelas, ada rasa canggung saat hendak berteman, dan lain lain. Seluruh perilaku yang telah disebutkan di atas, terlihat pada seluruh peserta didik mulai dari kelas 1-6. Namun dari seluruh jenjang tersebut, kelas 1 lebih menonjol dari kelas-kelas lainnya. Terlebih kelas 1 merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak menuju tingkatan madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan pemaparan kondisi di atas, peneliti akan melakukan analisis lebih dalam terhadap usaha yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter utama pada pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 1 Sidoarjo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Merosotnya nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik akibat dari diterapkannya pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun lamanya.
2. Komunikasi antara orang tua dengan pihak madrasah tentang pendidikan karakter masih belum optimal.

3. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas, sehingga pendidikan karakter yang awalnya terhambat menjadi kembali normal meskipun kurang maksimal dalam pelaksanaannya.
4. Guru kelas memerlukan inovasi, kreatifitas, dan manajemen waktu yang baik dalam upaya implementasi nilai pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu yang singkat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi fokus penelitian maka peneliti akan memfokuskan masalah, sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas 1B, dan peserta didik kelas 1B MIN 1 Sidoarjo.
2. Penelitian ini terbatas dilakukan pada upaya guru kelas dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo?

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru kelas saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru kelas saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, wawasan, serta pengetahuan bagi seluruh pembacanya. Terlebih khusus tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program stara satu (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Menjadi karya ilmiah untuk pengembangan potensi diri.

b. Manfaat bagi madrasah

Sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan, khususnya mengenai upaya dalam pembentukan lima nilai karakter utama peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian mulai dari bagian awal, bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, bab lima, dan bagian akhir. Hal tersebut dilakukan, agar dapat memberikan gambaran jelas tentang pokok masalah yang dibahas serta mudah dipahami oleh pembaca.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, serta daftar lampiran.

Bab satu berupa pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab dua berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, serta kerangka pikir. Kajian teori terdapat tiga pembahasan yaitu, hakikat pendidikan karakter, upaya guru kelas dalam pendidikan karakter, serta pembelajaran tatap muka terbatas.

Bab tiga berupa jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek dari penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik menganalisis data yang telah didapatkan.

Bab empat membahas mengenai hasil penelitian, terkait proses guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru kelas pada saat pengimplementasiannya.

Bab lima terdiri atas simpulan dan saran. Pada bab ini kesimpulan akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup peneliti, serta lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata pedagogi. Kata pedagogi dibagi menjadi dua, yaitu: paid artinya anak dan agogos artinya menuntun. Jadi arti kata pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Menurut Kompri, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana guna mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 5:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian, membina moral, serta mengembangkan

¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

sikap religius peserta didik. Menurut Bloom tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga kategori, di antaranya:¹⁵

- a. Kognitif (*head*) adalah tujuan yang berorientasi pada setiap individu peserta didik dalam proses mengenal lingkungan sekitar, meliputi perkembangan emosional dan moral.
- b. Afektif (*heart*) adalah tujuan yang berorientasi pada perkembangan sikap, perasaan, moral, serta emosional peserta didik.
- c. Psikomotor (*Hand*) adalah tujuan yang berorientasi pada perkembangan keterampilan motorik peserta didik.

Salah satu tujuan pendidikan yang telah disebutkan oleh Bloom adalah mengenai perkembangan karakter peserta didik. Pada umumnya karakter dihubungkan dengan akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang. Karena karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan karakteristik orang lain. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak, mengimplementasikan nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral yang berlaku di masyarakat.¹⁶

Karakter merupakan ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, bawaan seseorang sejak lahir, dan lain-lain.¹⁷ Ibnu

¹⁵ Kompri, *Manajemen ...*, 17.

¹⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

¹⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlak Fil- al-Tarbiyah* menjelaskan sebagai berikut:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak merupakan kondisi jiwa (manusia) yang mendorong ke arah perilaku-perilaku tanpa pemikiran serta pertimbangan.”¹⁸

Menurut Lickona, karakter memiliki tiga komponen dasar, yaitu:¹⁹

- a. Moral *knowing* adalah moral yang berkaitan dengan seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Ranah kognitif merupakan dimensi yang masuk dalam pengetahuan moral ini, meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, pengenalan diri serta keberanian mengambil sikap.
- b. Moral *feeling* yaitu moral yang berkaitan dengan penguatan aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran atas jati diri, kepekaan terhadap orang lain, percaya diri, cinta terhadap kebenaran, pengendalian diri, serta kerendahan hati.
- c. Moral *action* merupakan tindakan moral hasil dari pengetahuan dan moral *feeling*.

Ketiga komponen dasar karakter tersebut akan mengarahkan peserta didik dalam kehidupan bermoral. Sebab ketiga moral tersebut akan

¹⁸ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak Fil- al-Tarbiyah*, (Beirut: Dar al-Kurub al-Ilmiyah, 1985), 25.

¹⁹ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terjemah J.A Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85-99.

membentuk kematangan moral yang dapat dijadikan pondasi diri peserta didik.

Pengertian dari pendidikan karakter adalah bentuk usaha manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang ditujukan bagi generasi selanjutnya.²⁰ Pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh terhadap kepribadian positif seseorang untuk dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian dari sejarah dan biografi seorang pemikir besar nan bijak, serta praktik sebagai usaha untuk mewujudkan dari apa yang telah dipelajari.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya penanaman atau pembentukan kecerdasan berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, serta diamalkan melalui perilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dalam berpikir, berucap, serta bertindak. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa adanya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dinilai sangat penting karena, peserta didik dapat mengetahui, belajar, praktik, serta membiasakan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Tujuan pendidikan karakter

Secara umum tujuan dari pendidikan karakter yakni, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan serta mengarahkan hasil

²⁰ Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 3-5.

²¹ Muclas Samani dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

pendidikan pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, seimbang, dan terpadu sesuai dengan standar kelulusan yang telah diterapkan.²²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter di atas, tentunya tidak boleh ditumpukan pada satu pihak saja (madrasah). Sehingga perlu adanya kerja sama antara berbagai pihak khususnya keluarga. Karena keluarga merupakan salah satu sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik.

b. Lima nilai utama pendidikan karakter

Menurut PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1 penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan delapan belas nilai karakter meliputi:²³

- 1) Religius merupakan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur merupakan perilaku yang dapat menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dari segi perkataan, tindakan, maupun pekerjaan.

²² Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 81.

²³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

- 3) Toleran merupakan sikap dan tindakan saling menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, pendapat, ataupun tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan patih dan taat pada berbagai peraturan dan tata tertib yang ada.
- 5) Bekerja keras merupakan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan cara dan hasil baru dengan apa yang dimilikinya.
- 7) Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- 8) Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dan memposisikan dirinya memiliki hak dan kewajiban sama dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan untuk menggali pengetahuan yang lebih dalam terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya.
- 10) Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan memiliki wawasan yang menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingannya.

- 11) Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang dapat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya.
- 12) Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif merupakan perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya dan kehidupan kedepannya.
- 16) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan alam sekitarnya serta memperbaiki kerusakan yang seeang terjadi.
- 17) Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.
- 18) Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas, hak, dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Delapan belas nilai karakter di atas dikristalisasi menjadi lima nilai karakter utama. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan upaya

pendidikan karakter sesuai dengan budaya bangsa, serta mengoptimalkan potensi diri peserta didik yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.²⁴ Lima karakter utama tersebut di antaranya:²⁵

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, pelaksanaan ibadah agamanya dan kepercayaan lainnya, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Pada nilai religius terdapat sub-sub nilai di antaranya ketaatan melaksanakan ibadah, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, mencintai lingkungan, serta kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan.

2) Nasionalis

Karakter nasionalis merupakan perwujudan dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat seseorang yang menunjukkan

²⁴ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat penelitian Pendidikan, 2019), 1.

²⁵ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model...7*.

kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan sebagai seorang warga negara yang baik.

Pada nilai nasionalis terdapat sub-sub nilai di antaranya cinta tanah air, menghormati keragaman suku, budaya, dan bangsa, melestarikan budaya bangsa, taat hukum, rela berkorban, mencintai produk dalam negeri, disiplin, apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, unggul dan berprestasi, serta menjaga lingkungan.

3) Mandiri

Karakter mandiri merupakan perwujudan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain sehingga sekeras mungkin akan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya.

Pada nilai mandiri terdapat sub-sub nilai di antaranya etos kerja (kerja keras), daya juang, kreatif, tangguh tahan banting, keberanian, profesional, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat

4) Gotong royong

Karakter gotong royong mencerminkan tindakan saling menghargai, bahu membahu dalam memecahkan suatu masalah, menjalin komunikasi, persahabatan, serta memberikan bantuan pada orang-orang yang membutuhkan.

Pada nilai Gotong royong terdapat sub-sub nilai di antaranya komitmen atas keputusan bersama, kerja sama, sikap kerelawanan,

musyawarah hingga mufakat, inklusif, menghargai, anti diskriminasi dan kekerasan, solidaritas, tolong menolong, dan empati.

5) Integritas

Karakter integritas merupakan nilai yang mendasari seseorang dalam berkata, berperilaku, dan melakukan suatu pekerjaan dengan komitmen tinggi serta kesetiaan yang menjunjung nilai kemanusiaan dan moral.

Pada nilai integritas terdapat sub-sub nilai di antaranya kejujuran, tanggung jawab, komitmen moral, keadilan, keteladanan, setia, anti korupsi, cinta pada kebenaran.²⁶

Lima nilai utama pendidikan karakter tersebut dijalankan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kebijakan pendidikan nasional bahwa karakter merupakan penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Menyiapkan generasi dalam menghadapi dinamika perubahan masa depan pada abad 21.
- 3) Menghidupkan kembali pendidikan karakter sebagai pondasi pendidikan yang diimplementasikan melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga.
- 4) Mendukung gerakan revolusi mental pada diri peserta didik.²⁷

²⁶ Tim PPK KEMENDIKBUD, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter*, (Jakarta: Tim PPK PERMENDIKBUD, 2017), 8-9.

²⁷ Tim PPK KEMENDIKBUD, *Konsep...*, 16.

- 5) Melibatkan masyarakat sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.

c. Prinsip implementasi pendidikan karakter

Prinsip implementasi pendidikan karakter tidak tercipta secara instan, melainkan membutuhkan proses yang cukup lama. Proses tersebut melewati fase panjang, cermat, sistematis, dan bertahap. Terdapat beberapa prinsip dalam pengimplementasian pendidikan karakter di antaranya:²⁸

- 1) Memperkenalkan nilai karakter dasar sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif.
- 3) Menggunakan pendekatan proaktif dan efektif.
- 4) Menciptakan lingkungan yang memiliki kepedulian tinggi.
- 5) kesempatan peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
- 6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna untuk membantu dan membangun karakter peserta didik.
- 7) Menumbuhkan motivasi diri pada diri peserta didik.
- 8) Memfungsikan civitas sekolah sebagai komunitas.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral.
- 10) Memfungsikan keluarga dan masyarakat sebagai sarana dalam membangun karakter peserta didik
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf, serta manifestasi karakteristik positif peserta didik

²⁸ Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014), 3.

Prinsip-prinsip di atas, harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan prinsip implementasi pendidikan karakter. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, serta emosional peserta didik. Jika prinsip tersebut dilaksanakan peserta didik secara optimal dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka, peserta didik akan lebih terbiasa dalam menggunakan karakter positif serta dapat tumbuh menjadi seorang yang berakhlak mulia dan berdaya guna.

d. Tahapan implementasi penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.

Pada dasarnya, karakter individu akan mengalami perkembangan sesuai dengan prosesnya. Jika proses yang dilalui baik maka hasil yang didapat baik pula, jika proses yang dilalui kurang baik maka hasil yang diperoleh kurang maksimal, ataupun dapat berbanding terbalik. Untuk menanggapi hal itu, pengembangan karakter peserta didik perlu diarahkan melalui proses pendidikan serta sosialisasi tentang nilai-nilai kebaikan yang ada di masyarakat. Pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan melalui pengetahuan, perlakuan, hingga menuju ke arah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Berikut ini empat tahap dalam mengembangkan karakter peserta didik, di antaranya: ²⁹

- 1) Pembentukan karakter pada usia dini.

²⁹ Syamsu Yusuf dan M. Nani Sugandhi, *Perkembangan ...*, 110.

- 2) Pengembangan karakter pada usia remaja.
- 3) Pemantapan karakter pada usia dewasa.
- 4) Pembijaksanaan pada usia tua.

Melihat tahapan-tahapan di atas maka bisa dikatakan bahwa karakter seseorang dapat berkembang secara terus menerus hingga tutup usianya. Menurut Eka Sapti, implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada usia anak-anak lebih mudah dibentuk dari pada usia sebelum dan sesudahnya. Karena, pada usai anak lebih cepat dalam menerima informasi. Selain itu sifat cenderung meniru anak terhadap seseorang figur yang ada di sekitarnya dapat juga dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

e. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter

Proses implementasi pendidikan karakter pada peserta pendidik, tak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat, di antaranya:³⁰

- 1) Faktor insting

Insting dikenal sebagai naluri adalah suatu corak yang diwujudkan sebagai bahan refleksi dari sikap, tindakan, ataupun perbuatan seorang yang dimotivasi oleh potensi yang berasal dari

³⁰ Zubaedi, *Desain...*,177-179.

dirinya. Sehingga bisa dikatakan, insting merupakan kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir dan digunakan sebagai promotor penggerak tingkah lakunya.

Berikut ini macam-macam naluri seseorang, di antaranya: naluri bertuhan, naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibukbapakan, serta naluri perjuangan. Macam-macam naluri tersebut, merupakan suatu rangkaian saling berkaitan dengan kehidupan yang dijalani seseorang tanpa melalui proses belajar terlebih dahulu.

2) Faktor kebiasaan

Faktor kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang sehingga, bisa dikatakan sebagai kebiasaan atas dasar kesukaan dan kecenderungan hati yang dituangkan dalam bentuk tindakan yang sama.

3) Faktor keturunan

Faktor keturunan merupakan berpindahnya suatu sifat-sifat tertentu yang berasal dari kedua orang tuanya kepada anak keturunannya. Faktor tersebut merupakan cerminan dari orang tuanya karena, anak sebagai pewaris sifat. Dengan demikian, guru harus berkolaborasi dengan orang tuanya dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang baik.

4) Faktor lingkungan

Dalam hal ini lingkungan dibedakan menjadi dua, di antaranya: pertama, lingkungan alam merupakan faktor yang memiliki andil dalam menentukan karakter seseorang, seperti halnya orang yang hidup di desa dan kota memiliki karakter yang berbeda. Kedua lingkungan pergaulan, manusia sebagai makhluk sosial itulah sebabnya ia harus bergaul dengan manusia lainnya. Menurut zubaedi lingkungan dibagi menjadi 6, yaitu lingkungan rumah tangga, madrasah, pekerjaan, organisasi, ekonomi (perdagangan), serta lingkungan pergaulan bebas.³¹

2. Upaya Guru Kelas Dalam Pendidikan Karakter

a. Pengertian upaya guru kelas

Upaya adalah sebuah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud tertentu.³² Berdasarkan pendapat tersebut maka, dapat dipahami bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mencari sebuah jawaban sebagai jalan keluar guna memecahkan suatu persoalan.

Guru adalah seorang yang memiliki kewajiban dalam melaksanakan proses pendidikan untuk memberikan ilmu

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 183.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109.

pengetahuan kepada seorang peserta didik.³³ Guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran dimana guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pengertian kelas merupakan sebuah tempat yang digunakan pelajar untuk menimba ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya guru kelas dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memecahkan sebuah persoalan yang dilakukan pada saat proses penimbaan ilmu di sebuah tempat yang digunakan untuk belajar.

b. Fungsi, tugas, dan peran guru kelas

1) Tugas guru kelas

Menurut Daoed Yoesoef, guru memiliki tiga tugas pokok di antaranya:

- a) Tugas profesional merupakan tugas seorang guru yakni meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta ilmu-ilmu lain yang belum diketahui dan dipahami oleh peserta didik.
- b) Tugas manusiawi merupakan tugas-tugas dalam membantu peserta didik untuk menjadi manusia kelak dengan sebaik-baiknya.
- c) Tugas kemasyarakatan merupakan tugas guru untuk mengemban dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung

³³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012), 16.

dalam Pancasila serta UUD 1945 hal tersebut dilakukan sebagai wujud dari implementasi warga negara yang baik.³⁴

Dalam sudut pandang Islam, tugas guru bukan sekedar pekerjaan ataupun jabatan seseorang melainkan, guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik, menyampaikan, membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan anak didiknya. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa guru harus mampu, ikhlas, dan mendesikasikan dirinya untuk menjalankan tugas keguruannya.³⁵

2) Fungsi guru kelas

Selain memiliki tugas seorang guru kelas juga memiliki fungsi, yaitu:

- a) Mengelola kelas.
- b) Mengenali dan memahami situasi dan kondisi kelasnya.
- c) Menyelenggarakan Administrasi kelas.
- d) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- e) Melaksanakan tata tertib, tata krama, dan sopan santun pada saat di dalam madrasah maupun diluar madrasah.
- f) Membantu peserta didik dalam proses pengembangannya.

³⁴ Daryanto, Suryatri, *Implementasi...*, 13.

³⁵ Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 20.

3) Peranan guru kelas

Guru kelas memiliki peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peserta didik di kelas. Berikut ini uraian penjabaran dari peranan guru kelas, di antaranya:

a) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan suri tauladan, panutan, dan tokoh bagi seorang peserta didik. Menurut Muchtar Buchori mendidik yakni proses kegiatan pengembangan dari tiga hal yang dimiliki dan akan dilaksanakan oleh peserta didik. Tiga hal itu adalah pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan yang dimiliki seseorang ataupun sekelompok orang.³⁶

b) Guru sebagai pengajar

Sebagai guru yang mengajar pada era 4.0 dimana kemajuan teknologi merupakan salah satu pemeran utamanya, mengharuskan guru harus bisa menyelaraskan pendidikan dengan peradaban. Guru sebagai pengajar dituntut berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk merancang, mendesain kegiatan pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

³⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru hal.* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 44-45.

mengembangkan materi ajar, membuat media pembelajaran, serta menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran.³⁷

c) Guru sebagai pembimbing

Memiliki peranan sebagai pembimbing guru harus mendampingi dan memberikan arahan peserta didik yang mencakup tiga aspek pendidikan, tiga aspek tersebut adalah aspek afektif, aspek Kognitif, dan aspek psikomotorik. Selain itu, guru juga melaksanakan pembuatan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, membuat pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam segala proses pendidikan, membuat pembelajaran bermakna bagi peserta didik, serta melaksanakan kegiatan penilaian guna mengetahui pencapaian tujuan dan kompetensi.³⁸

d) Guru sebagai pelatih

Yang dimaksud guru sebagai pelatih di sini adalah guru harus mengasah kemampuan peserta didik dari segi intelektual anak, sikap baik yang dimiliki peserta didik, serta motorik. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat berpikir lebih kritis, memiliki sikap yang baik, serta anak dapat memiliki sikap konsisten terhadap keterampilan yang mereka

³⁷ Mujtahid, *Pengembangan...*, 47-50.

³⁸ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 94.

punya. Sebagai pelatih, guru juga diharap mampu memahami kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi seorang peserta didik hal itu digunakan guru sebagai acuan dan perbaikan dalam pematapan sebuah pembelajaran yang dilakukan.

e) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai peserta didik dari sebuah hasil pembelajarannya saja melainkan, guru juga harus menilai proses jalannya pengajaran. Kedua proses itu, akan mengantarkan guru untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diajarkan. Saat menjadi evaluator, guru diharuskan untuk jujur, dan sesuai dengan keadaan peserta didik saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru memiliki peranan kompleks dalam sebuah pembelajaran.

c. Bentuk upaya guru kelas dalam pendidikan karakter

MIN 1 Sidoarjo menggunakan pembelajaran kurikulum tahun 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi serta warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mempunyai kontribusi langsung dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga saat proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah diperlukannya strategi yang

disusun secara sistematis serta menggunakan berbagai metode dalam implementasinya.

Strategi yang dapat dipilih dan digunakan guru kelas dalam upaya implementasikan penanaman pendidikan karakter peserta didik, setidaknya mencapai hal berikut:³⁹

1) Keteladanan

Teladan adalah suatu cara berbuat, berbicara, serta kebiasaan yang akan ditiru oleh seorang anak. Sikap keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk memberi contoh baik, berupa perilaku nyata. Guru dapat memberikan gambaran nyata mengenai tindak, tanduk, perkataan seperti, datang ke madrasah tepat waktu, ramah terhadap semua orang, berdoa dengan sikap sungguh-sungguh, dan lain sebagainya. Dengan cara seperti itu, secara tidak langsung peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya.

Sikap keteladanan bukan hanya didapat dari seorang guru saja melainkan, guru juga bisa mengajarkan sikap keteladanan melalui berbagai kisah seseorang yang mengandung sebuah keteladanan serta pembelajaran bagi seorang peserta didik.⁴⁰ Contoh kisah yang dapat dijadikan sebuah keteladanan adalah

³⁹ Zubaedi, *Desain...*, 140.

⁴⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2018), 516-538.

perjalanan hidup seorang Rasulullah, film anak sholeh, dan lain-lain.

- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (Pembiasaan dalam segala aspek)

Prinsip kontinuitas atau rutinitas atau biasa kita sebut dengan prinsip pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan teratur. Hal tersebut, memiliki tujuan untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baik serta menjadikan perbuatan itu sebagai kebiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik.⁴¹

Prinsip pembiasaan merupakan salah satu prinsip yang harus diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara terprogram dan terjadwal. Menurut Nashih' Ulwan guru harus memberikan arahan serta instruksi agar anak selalu berbuat kebaikan. Hal itu merupakan salah satu bentuk upaya pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter anak.⁴²

- 3) Penanaman nilai-nilai karakter yang utama

Penanaman nilai-nilai karakter utama merupakan sebuah proses dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik ke dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari di madrasah secara

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 110.

⁴² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan...*, 516-538.

terus menerus. Pada saat akan membuat kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter secara terprogram, sebuah madrasah harus memiliki sebuah perencanaan mengenai nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh dari kegiatan yang dapat dimasuki oleh pendidikan karakter adalah diskusi kelompok, bermain drama, dan lain sebagainya.

d. Tahapan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas

Sebelum masuk pada tahapan implementasi pendidikan karakter di kelas, hal pertama yang harus diperhatikan dalam proses implementasi pendidikan karakter di madrasah adalah keteladanan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta pembiasaan-pembiasaan baik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Komponen yang telah disebutkan, harus saling bersinergi dan bahu-membahu dalam menciptakan kultur budaya madrasah yang bersifat positif. Dari penjelasan di atas, maka implementasi pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah dan pemaksimalannya harus dibantu oleh keluarga peserta didik serta lingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh madrasah memiliki tahapan-tahapan dalam proses pengimplementasiannya. Tahapan-tahapan tersebut harus dipahami dan dilaksanakan oleh guru

yang bertanggung jawab pada sebuah kelas. Berikut ini tahapan dalam implementasi pendidikan karakter di kelas, di antaranya:

- 1) Mencantumkan karakter dalam silabus.
- 2) Mencantumkan karakter pada silabus kedalam rencana perangkat pembelajaran.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran aktif, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kesempatan yang sama dalam pengembangan karakternya. Sebelum menciptakan pembelajaran yang aktif seorang guru kelas harus merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi serta mengumpulkan berbagai informasi sumber, mengelolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, mengambil kesimpulan mengenai pengembangan nilai pendidikan karakter yang akan diintegrasikan untuk menumbuhkan nilai budaya melalui berbagai kegiatan kelas dan madrasah.

Guru juga diharuskan memahami tentang perkembangan karakteristik peserta didik. Perkembangan adalah sebuah proses perubahan tiap individu terhadap kehidupannya. Perkembangan dimulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa balita, masa anak-anak, masa remaja, hingga masa dewasa. Perkembangan bisa juga diartikan sebagai proses perubahan individu baik fisik maupun psikis menuju tingkat kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Sedangkan pengertian dari karakteristik adalah ciri, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tepat.⁴³ Dalam melakukan implementasi pendidikan karakter, guru harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya. Karena, peserta didik memiliki beragam karakteristik baik etnik, kultur, gaya belajar, status sosial, minat, emosi, perkembangan sosial, moral, spiritual, serta motorik.

Anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah mereka yang berumur antara 6-12 tahun.⁴⁴ Berikut ini karakteristik anak sekolah dasar,⁴⁵ yaitu:

- 1) Mempunyai pendapat yang berbeda.
- 2) Menaruh perhatian di dalam suatu peristiwa.
- 3) Anak sebagai seorang penyelidik.
- 4) Ingin berbuat.
- 5) Mempunyai minat kuat.
- 6) Suka berimajinasi.

Usia anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan fase intelektual anak sehingga, seiring bertambah usianya pengetahuan anak juga akan berkembang lebih pesat. Selain itu,

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (2008), diakses <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/karakteristik.html> pada tanggal 1 Mei 2021 pukul 18.20.

⁴⁴ Syamsu Yusuf dan M. Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 2.

⁴⁵ Farida Hanum, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna, *Pengembangan Karakter Anak*, (Malang: Madani, 2017), 10.

periode usia anak madrasah ibtidaiyah dianggap sebagai periode mudah untuk dibentuk dan diarahkan, dibandingkan fase sebelumnya ataupun sesudahnya. Untuk menghadapi fase tersebut, anak harus melakukan berbagai aktivitas yang berguna untuk menunjang proses perkembangannya.

Saat melaksanakan upaya implementasi pendidikan karakter di kelas, tentunya tidak terlepas dari adanya perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan sehari-hari yang biasa dibuat dan digunakan oleh guru pada saat akan mengajar dinamakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Zubaedi, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan rancangan implementasi pendidikan karakter di kelas. Prinsip tersebut, antara lain: materi berkelanjutan, materi pendidikan karakter harus termuat dalam seluruh mata pelajaran baik umum maupun agama, nilai-nilai karakter harus dilaksanakan dalam proses pendidikan dan berorientasi pada keaktifan peserta didik serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁴⁶ Dalam pembuatan RPP, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Berikut ini, prinsip-prinsip pembelajaran menurut Komalasari:⁴⁷

1) Prinsip relevans artinya, materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

⁴⁶ Zubaedi, *Desain...*, 140.

⁴⁷ Komalasari, K. *Pembelajaran Kontekstual (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

2) Prinsip konsistensi artinya, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3) Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Selain itu, saat membuat sebuah RPP guru kelas harus mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal seperti itu merupakan wujud pelaksanaan kompetensi dasar nomor satu dan dua.

Setelah membuat rencana pembelajaran guru harus melaksanakan suatu pembelajaran. Karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan wujud implementasi dari RPP. Dalam implementasi pembelajaran memiliki tiga proses tahapan. Tahapan-tahapan pelajaran tersebut meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini uraian mengenai tahapan-tahapan pendidikan karakter di antaranya:

1) Pendahuluan (pembukaan)

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran. Berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan dalam proses kegiatan belajar mengajar terdiri dari:

a) Melaksanakan do'a sebelum belajar dengan tertib.

- b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - c) Mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - e) Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui oleh peserta didik guna mengkonstruksi ilmu tentang materi yang dipelajari. Selain itu langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Berikut ini langkah-langkah dari kegiatan inti, di antaranya:

- a) Mengamati.
- b) Menanya.
- c) Mengeksplorasi atau menalar.
- d) Mengasosiasi atau mencoba.
- e) Mengkomunikasi.

3) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sebuah pembelajaran. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengapresiasi hasil diskusi.
- b) Memberi penguatan dan umpan balik terkait materi yang dipelajari.
- c) Menyimpulkan materi.
- d) Melakukan refleksi.
- e) Memberi tugas (jika ada).
- f) Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- g) Menutup pembelajaran.

Setelah melaksanakan proses implementasi pembelajaran, guru harus mengetahui capaian keberhasilan setiap peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menangkap materi yang telah diajarkan. Keberhasilan pembelajaran dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, yaitu:⁴⁸

- 1) Keberhasilan kognitif, jika anak memiliki kemampuan mengingat kembali pengetahuan, menyatakan dengan caranya sendiri, menerapkan diberbagai masalah yang timbul, menganalisis menjadi beberapa kategori dengan tujuan mengenal hubungan

⁴⁸ Sujarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama sarana perkasa, 1988), 108-120.

dan kedudukan masing-masing data, mengkaitkan berbagai elemen lama dan baru, serta mengevaluasi untuk membuat keputusan sesuai dengan kriteria pengetahuan yang mereka miliki.

- 2) Keberhasilan afektif jika anak dapat menerima dan membangkitkan kesadaran yang dimilikinya, memberi tanggapan terhadap suatu kejadian.
- 3) Keberhasilan psikomotorik adalah kawasan yang berhubungan dengan koordinasi antara proses mental dan fisik dalam melakukan kegiatan yang bersifat jasmaniyah.

Dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter di kelas, guru kelas perlu melakukan identifikasi keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas. Hal itu masuk pada poin kedua yakni keberhasilan afektif. Untuk dapat melakukan penilaian guru kelas memerlukan indikator kelas sesuai dengan tahapan perkembangan dan jenjang tertentu. Berikut ini indikator-indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di kelas.⁴⁹

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas

Nilai	Deskripsi	Indikator Kelas
1. Religus	Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha	a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

⁴⁹Agus Wibowo Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 98-104.

	<p>Esas yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, pelaksanaan ibadah agamanya dan kepercayaan lainnya, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.</p>	<p>b. Memberikan kesempatan peserta didik untuk melaksanakan ibadah</p> <p>c. Menciptakan suasana kelas yang damai</p> <p>d. Membiasakan perilaku anti kekerasan</p> <p>e. Setting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi antar teman</p> <p>f. Saling membangun komunikasi antar guru dan peserta didik</p>
<p>2. Nasionalis</p>	<p>Perwujudan dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat seseorang yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan sebagai seorang warga negara yang baik.</p>	<p>a. Hadir tepat waktu</p> <p>b. Menaati tata tertib</p> <p>c. Memberikan pelayanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, budaya ras golongan, status ekonomi, dan status sosial</p> <p>d. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus</p>

		<p>e. Bekerja dalam kelompok yang berbeda</p> <p>f. Mendiskusikan hari-hari besar nasional</p> <p>g. Memajang: foto presiden, wakil presiden, lambang negara, bendera negara, peta negara, dan kehidupan masyarakat Indonesia</p> <p>h. Menggunakan produk dalam negeri</p> <p>i. Memelihara lingkungan sekitar</p> <p>j. Tersediannya tempat pembuangan sampah area kelas</p> <p>k. Pembiasaan hemat energi</p>
3. Mandiri	Perwujudan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain sehingga sekeras mungkin akan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu	<p>a. Menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif</p> <p>b. Menciptakan suasana belajar yang memberikan</p>

	<p>untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya.</p>	<p>kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri</p> <p>c. Menciptakan suasana belajar yang mengundang rasa ingin tahu</p> <p>d. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</p> <p>e. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan</p> <p>f. Eksplorasi lingkungan sekitar</p> <p>g. Tersedia media komunikasi informasi (media cetak/media elektronik)</p> <p>h. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang slogan giat belajar</p> <p>i. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru maupun modifikasi</p>
--	---	---

		<p>j. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi</p> <p>k. Saling bertukar bacaan</p>
<p>4. Gotong Royong</p>	<p>Mencerminkan tindakan saling menghargai, bahu membahu dalam memecahkan suatu masalah, menjalin komunikasi, persahabatan, serta memberikan bantuan pada orang-orang yang membutuhkan.</p>	<p>a. Mengambil keputusan kelas melalui musyawarah dan mufakat</p> <p>b. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka</p> <p>c. Kebijakan yang digunakan adalah hasil dari musyawarah mufakat</p> <p>d. Mengimplementasikan kegiatan belajar yang dialogis dan interaktif</p> <p>e. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik</p> <p>f. Menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk berprestasi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> g. Berempati kepada sesama teman sekelas h. Melakukan aksi sosial i. Membangun kerukunan kelas
5. Integritas	<p>Nilai yang mendasari seseorang dalam berkata, berperilaku, dan melakukan suatu pekerjaan dengan komitmen tinggi serta kesetiaan yang menjunjung nilai kemanusiaan dan moral.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang b. Transparansi keuangan dan penilaian secara berkala c. Larangan menyontek d. Pelaksanaan tugas piket e. Mengajukan usul terhadap pemecahan suatu masalah f. Berperan aktif dalam kegiatan madrasah

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Indikator di atas akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada PTPM di MIN 1 Sidoarjo.

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

a. Pengertian pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan skema pembelajaran transisi pemerintah dalam rencana diberlakukannya kembali pembelajaran luring di seluruh sekolah ataupun madrasah. Skema pembelajaran PTMT diadakan dengan dua cara yakni, pertama dilakukan secara daring (*online*) dan kedua, dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat (*onsite*).⁵⁰

b. Prosedur penyelenggaraan PTMT

Berikut ini prosedur-prosedur dalam penyelenggaraan kegiatan PTMT, di antaranya:⁵¹

- 1) Kondisi kelas jarak tempat duduk satu peserta didik dengan peserta didik lainnya minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman.
- 2) Jumlah hari dan jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan keselamatan warga satuan pendidikan.
- 3) Guru dan peserta didik wajib menerapkan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas) serta menerapkan etika batuk dan bersin.

⁵⁰ SKB 4 Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID 19*, (Jakarta: 30 Maret 2021), 2-3.

⁵¹ SKB 4 Menteri, *Panduan...*, 3-5.

- 4) Guru, peserta didik, dan karyawan madrasah harus dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk orang serumahnya.
- 5) Kantin tidak diperbolehkan untuk buka, sehingga madrasah menganjurkan peserta didiknya untuk membawa makan dan minuman sendiri dari rumah.
- 6) Dalam masa kebiasaan baru kegiatan berupa olahraga, ekstrakurikuler, serta pembelajaran di luar madrasah boleh dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.
- 7) Kesiapan guru dan karyawan dalam menyelenggarakan PTMT.

Selain prosedur-prosedur di atas madrasah juga harus menerapkan anjuran-anjuran yang diinstruksikan oleh pemerintah, di antaranya:

- 1) Seluruh guru dan karyawan sudah divaksinasi lengkap.
- 2) Seluruh guru dan pihak akademik harus mengikuti pelatihan khusus terkait penyelenggaraan PTMT.
- 3) Peserta didik yang masuk dalam pelaksanaan PTMT sudah mendapat izin dari orang tua.
- 4) Madrasah menyediakan guru yang bertugas untuk mengatur arus keluar-masuk peserta didik, pegawai, dan pengunjung madrasah.
- 5) Guru dan peserta didik wajib membawa peralatan belajar mengajar sendiri.

- 6) Setelah kegiatan belajar selesai peserta didik diharuskan langsung pulang kerumah.
- 7) Madrasah diharuskan memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan PTMT.
- 8) Serta membatasi aktivitas yang melibatkan adanya kerumunan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pelaksanaan penelitian ini ditunjang dengan beberapa karya yang relevan di antaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Syaiful Rizal dan Abdul Munip (2017), dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta didik SD/MI”. Fokus penelitian dari jurnal ini adalah usaha guru kelas dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik di dua SD/MI yang berbeda. Hasil penelitiannya dari jurnal tersebut adalah terdapat lima komposisi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, di antaranya: *pertama*, pengintegrasian nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. *Kedua*, dalam proses pembelajaran guru kelas harus memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. *Ketiga*, proses pengembangan diri melalui pembelajaran ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik saja melainkan juga memberikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang baik. *Keempat*, kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru kelas harus dilakukan oleh dukungan pihak madrasah. *Kelima*, kerja sama guru kelas, orang tua, serta masyarakat

guna memantau perkembangan tingkah laku dikala berada di luar madrasah.⁵²

2. Penelitian Fuani Tikawati Maghfiroh (2016), dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah upaya guru kelas dalam penanaman nilai karakter disiplin. Hasil penelitian yang diperoleh yakni, peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin sudah menerapkan seluruh poin yang ada pada peranan guru kelas, tak hanya itu guru kelas juga menerapkan berbagai metode untuk membantu kegiatan implementasi penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.⁵³
3. Jurnal yang ditulis oleh Jumiati Tuhare dan Maslan Abdin (2021), dengan judul “Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19” adapun hasil dari penelitian ini yakni pertama, pembelajaran nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran harus masuk dalam kurikulum, RPP, dan silabus. Kedua, pendidikan karakter merupakan hal urgensi yang harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan penanaman pendidikan karakter maka sebuah madrasah harus memiliki indikator keberhasilan. Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter

⁵² Syaiful Rizal, Abdul Munip, “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta didik SD/MI”, *Jurnal Al-Ibtida*, Vol.04 No. 1 (Juni 2017), 45.

⁵³ Fuani Tikawati Maghfiroh, “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2016), 81-83.

harus memiliki strategi dan metode yang bervariasi, keempat proses integrasi pendidikan karakter tidak terlepas dari sebuah tantangan sehingga untuk mengantisipasi tantangan tersebut guru harus inovatif dan memiliki kebijakan agar mengikuti perkembangan zaman.⁵⁴

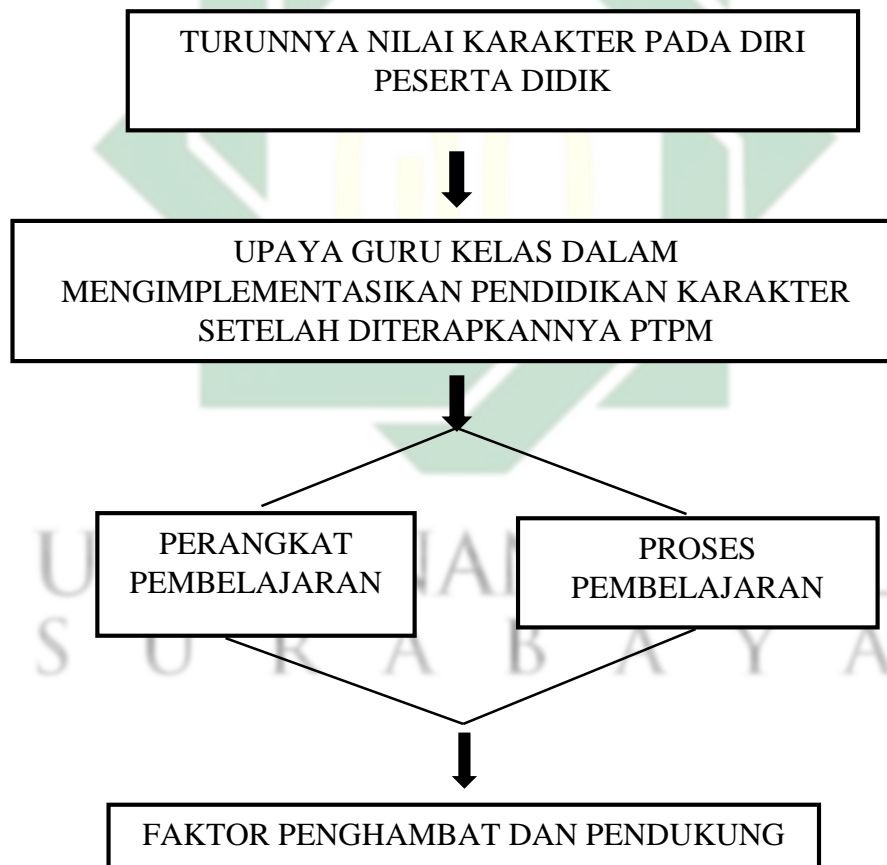
Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, sama-sama meneliti tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Namun, yang membedakan adalah penelitian yang pertama, ditulis oleh Syaiful Rizal dan Abdul Munip, dilakukan pada dua sekolah yang berbeda. Penelitian yang kedua, ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh dilakukan di satu sekolah dengan objek penelitian kelas 1-6, penelitian ketiga, ditulis oleh Jumiati Tuhare dan Maslan Abdin dilakukan pada anak SMP mata pelajaran PPKN. Sedangkan penulis skripsi hanya terfokus pada satu kelas saja yakni kelas 1B, mata pelajaran yang dipilih tematik, dan penelitian penanaman pendidikan karakter dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas setelah dilakukan pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun lamanya.

C. Kerangka Pikir

Instruksi penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri dengan syarat tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan PTMT pada MIN 1

⁵⁴ Jumiati Tuhare, Maslan Abdin, "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19", *Untirta Civic Education Journal*, (Ambon: Universitas Pattimura, 2021), 7-13.

Sidoarjo dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadi *learning loss*. Namun pada saat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, peneliti menemukan masalah mengenai lunturnya nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas MIN 1 Sidoarjo berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara memasukkan nilai-nilai pendidikan marakter pada perangkat pembelajaran yang dibuat serta mengimplementasikannya pada saat pembelajaran di kelas.



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵ Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosesur penelitian yang dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu objek itu sendiri.

Data dalam penelitian ini meliputi, segala informasi yang berkenaan dengan kegiatan upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo seperti perangkat pembelajaran, kegiatan implementasi pendidikan karakter di dalam kelas, serta aktivitas peserta didik di dalam kelas dan madrasah, serta raport. Selain itu peneliti juga faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan implementasinya. Sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan, ucapan, serta dokumentasi dari wakil kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, sebagai berikut:

- a. Penelitian akan bermanfaat untuk mendeskripsikan upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya.
- b. Penelitian kualitatif dapat menampilkan secara utuh pemaparan informasi yang telah didapat sehingga, hasil penelitian bisa dipahami secara menyeluruh.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode khusus dalam meneliti atau menyelidiki tentang suatu kasus yang sedang terjadi ataupun telah terjadi tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh dalam kehidupan nyata, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber data.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni pendidikan karakter. Hal itu dilakukan untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang terdapat pada variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sidoarjo. Yang beralamatkan di Jl. Balai Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua subjek yang menjadi fokus penelitian, di antaranya:

1. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum berperan dalam memberikan informasi mengenai pengadaan pendidikan karakter di MIN 1 Sidoarjo.

2. Guru kelas 1B MIN 1 Sidoarjo

Peneliti hanya menggunakan satu informan yang berasal dari guru kelas 1B. Hal ini dilakukan karena peneliti sudah cukup mendapatkan informasi yang mencakup seluruh rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian. Guru kelas berperan penting dalam memberikan informasi terkait prosedur pelaksanaan dalam upaya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya pengimplementasiannya. Selain itu guru kelas juga berperan dalam memvalidasi data dari peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan valid.

Objek dari penelitian ini adalah upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada PTMT serta faktor pendukung dan penghambatnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang ada di lapangan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan dan menemukan data agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi bahan penelitian yang dimasukkan dalam pembahasan dan analisis. Dalam meneliti dan mendapatkan informasi mengenai upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter setelah diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo, maka peneliti menggunakan beberapa cara, di antaranya:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses kegiatan upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis objek penelitian tanpa ikut dalam bagian objek yang diobservasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan datang langsung di MIN 1 Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya pengimplementasiannya.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur di mana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi narasumber tetap bisa menyampaikan opini dan ide-idenya. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan bapak Ghufron, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo serta ibu Nur Cholilah, M.Pd.I selaku guru kelas 1B di MIN 1 Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo.

Kegiatan dokumentasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan observasi dan wawancara, untuk melengkapi dan memperjelas gambaran situasi yang terjadi di lapangan.

Adapun data-data yang diambil dalam metode dokumentasi, di antaranya profil madrasah, data guru, data peserta didik, data terkait upaya guru kelas

dalam mengimplentasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas seperti RPP PTMT, Silabus, materi pembelajaran, dan raport.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam instrumen penelitian ini, di antaranya;

1. Upaya guru kelas dalam mengimplentasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Faktor pendukung dan penghambat saat guru kelas mengimplentasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Kisi-kisi lembar observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian terlampir pada hal 44-49. Berikut ini poin-poin yang masuk dalam pedoman observasi, di antaranya:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Nilai Karakter	No Item
1.	Religius	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f.
2.	Nasionalis	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 2g.
3.	Mandiri	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3i.
4.	Gotong royong	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g.
5.	Integritas	5a, 5b, 5c, 5d.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Diajukan Kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Kisi-kisi
a. Persiapan pihak madrasah dalam mengimplementasikan lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT di MIN 1 Sidoarjo.
b. upaya pihak madrasah dalam mempersiapkan guru kelas saat akan melakukan upaya implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT.
c. Kurikulum yang diterapkan dalam upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada PTMT.
d. Silabus dan RPP khusus dalam mengimplementasikan lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT.
e. Tujuan dari implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT.
f. Dukungan pihak madrasah dalam upaya guru kelas saat mengimplementasikan lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT di MIN 1 Sidoarjo.
g. Lima nilai utama pendidikan karakter yang ditonjolkan di MIN 1 Sidoarjo saat kegiatan PTMT.
h. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT di MIN Sidoarjo.

- i. Cara pihak madrasah mengevaluasi program implementasikan lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT di MIN 1 Sidoarjo yang sudah berjalan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Diajukan Kepada Guru Kelas

No	Indikator	Kisi-kisi
1.	Upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada PTPM	<p>a. Pemahaman guru kelas terhadap implementasi lima nilai utama pendidikan karakter</p> <p>b. Peran guru kelas dalam implementasi lima nilai utama pendidikan karakter</p> <p>c. Penyusunan perangkat pembelajaran untuk persiapan implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT</p> <p>d. Silabus dan RPP khusus dalam kegiatan implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT</p> <p>e. implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT</p> <p>f. cara guru kelas dalam menanamkan lima karakter utama pada PTMT</p> <p>g. Nilai-nilai utama pendidikan karakter yang paling menonjol pada PTMT</p>

		<p>h. Penilaian sikap dalam pembelajaran tematik saat PTMT</p> <p>i. Respon peserta didik dan orang tua terhadap upaya implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT</p>
2.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada PTPM	<p>a. Faktor yang dapat menghambat guru kelas saat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter saat PTMT serta cara mengatasinya</p> <p>b. Faktor pendukung keberhasilan guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada PTMT</p> <p>c. Pengawasan terhadap impementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat PTMT</p> <p>d. Evaluasi program kegiatan pendidikan saat PTMT</p>

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang dikaji	Indikator	Sumber Data
1.	Profil Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat b. Visi, misi, dan tujuan madrasah c. Letak geografis d. Data guru e. Struktur Organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Arsip atau dokumen b. Foto-foto
2.	Perangkat pembelajaran pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. RPP b. Silabus c. Penilaian sikap d. Raport 	
3.	Kegiatan implementasi pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Religius b. Nasionalis c. Mandiri d. Gotong royong e. Integritas 	

F. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan suatu data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, di antaranya:

1. Triangulasi data sumber merupakan, pengujian yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Kemudian, data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama dan berbeda, serta data yang spesifik dari data tersebut. Pada hal ini, peneliti membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.
2. Triangulasi metode merupakan, menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan observasi dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data model Miles, Huberman, dan saldana⁵⁷ meliputi:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode...*, 273.

⁵⁷ Matthew B Miles, A Michael Huberman, Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*, (USA: Sage Publication, 2014), 31-33.

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses penyederhanaan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan kategori sesuai dengan fokus masalah yang dikembangkan dalam pencarian sebuah data. Data yang ada diringkas dan dikaitkan satu dengan yang lain. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses penganalisisan data.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah menyusun informasi, menarik kesimpulan. Penyajian data dituangkan dalam bentuk teks naratif, bagan, maupun tabel.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat melakukan penelitian di lapangan. Maka, kesimpulan awal dapat dikatakan kredibel.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 1 Sidoarjo berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri. Madrasah ini terletak di sebelah utara Masjid Baiturrohim tepatnya di Jl. Balai Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Lebih tepatnya 112.71848738193412 Bujur Timur serta -7.415745360932759 Lintang Utara. MIN 1 Sidoarjo memiliki jarak tempuh kurang lebih 8 menit dari pusat kabupaten Sidoarjo dan berada di area pemukiman penduduk.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo dibangun dengan mempertimbangkan tata letak bangunannya. Hal utama yang dijadikan pertimbangan adalah kenyamanan belajar dan keamanan bagi seluruh peserta didiknya. Melihat hal tersebut, pihak MIN 1 Sidoarjo membangun madrasahnyanya masuk di gang sekitar 50 m dengan akses lebar jalan kurang lebih 4 m. Persis di depan madrasah terdapat lapangan sepak bola yang bisa dijadikan sebagai pilihan tempat belajar. Lingkungan madrasah yang asri serta tumbuhan yang subur dan hijau merupakan salah satu poin *plus* dari madrasah ini.

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, pihak MIN 1 Sidoarjo menyiapkan tanah seluas 1917 m². Di dalamnya terdapat tiga unit bangunan gedung leter L satu lantai seluas 616 m². Bangunan gedung

tersebut ditempati pertama kali pada tahun 1984. Di dalamnya terdapat fasilitas 9 ruang kelas masing-masing memiliki luas 7 m x 8 m, 2 ruang kantor untuk kepala madrasah dan guru, 4 gudang, 17 toilet, ruang laboratorium, perpustakaan, pos satpam, uks, koperasi, mushollah, parkir, serta 2 gardu baca. Semua fasilitas yang telah disebutkan memiliki kondisi bersih, tertata rapi, dan memiliki cat dinding yang berwarna cerah. Setiap ruangan, memiliki fasilitas yang memadai dan selalu ada penambahan barang secara rutin guna memenuhi seluruh kebutuhan warga dalam proses KBM. Saat ini, madrasah juga melaksanakan tahap pembangunan untuk menambah jumlah ruang kelas serta membangun satu lantai di atas salah satu gedungnya.

Selain fasilitas, madrasah ini juga menyiapkan fasilitator yang cukup memumpuni dalam melaksanakan tugas jabatannya. Fasilitator yang dimaksud yakni, tenaga pendidik. Tenaga pendidik di MIN 1 Sidoarjo berjumlah 28 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 19 perempuan yang memiliki rentang usia 26-58 tahun. Jabatan guru kelas didominasi oleh tenaga pendidik yang berusia kisaran 42-52 tahun. Dari kisaran umur guru tersebut, dikatakan bahwa sebagian besar guru merupakan guru yang berpengalaman. Untuk menambah keilmuannya, guru diwajibkan mengikuti berbagai pelatihan. Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah yakni bimbingan teknis mengenai pembelajaran berbasis literasi.

Begitu juga dalam mengajarkan pendidikan karakter di kelas, setiap guru kelas ataupun guru mapel memiliki berbagai strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajarannya. Ditambah

situasi seperti sekarang, guru kelas memiliki upaya lebih besar dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya. Upaya tersebut digunakan untuk membentuk karakter kuat dan tertancap dalam diri peserta didik.

Sebuah upaya pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut merupakan suatu kejadian nyata dan pasti ada dalam sebuah proses implementasi pendidikan karakter. Dari beberapa faktor yang ada, lingkungan merupakan faktor paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Salah satu faktor lingkungan tersebut yakni lingkungan madrasah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo

Pelaksanaan kegiatan PTMT tahun ajaran 2021-2022 di MIN 1 Sidoarjo menggunakan dua kurikulum sekaligus. Kurikulum tersebut di antaranya, kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Hal demikian dilakukan untuk menyesuaikan antara sistem pembelajaran dengan kondisi saat seperti sekarang. Selaras dengan ucapan kepala madrasah bidang kurikulum bahwa, berikut ini kurikulum yang diterapkan MIN 1 Sidoarjo saat PTMT, yakni pada tahun pelajaran 2021-2022 MIN 1 Sidoarjo menggunakan kurikulum 2013 "MADRASAH LITERASI" dan

suplemen kurikulum darurat.⁵⁸ MIN 1 Sidoarjo menyelenggarakan kegiatan PTMT sesuai dengan regulasi pemerintah.⁵⁹ Sehingga dalam kegiatannya selalu mentaati aturan yang mengutamakan protokol kesehatan.

Dalam kegiatannya, pihak MIN 1 Sidoarjo juga menerapkan kembali upaya penanaman lima nilai utama pendidikan karakter yang sebelumnya terhambat karena penerapan pembelajaran daring. Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter pada peserta didik, pihak MIN 1 Sidoarjo menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang diterapkan yakni mencantumkan pendidikan karakter di dalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen kurikulum milik MIN 1 Sidoarjo.⁶⁰

Selain strategi di atas pihak madrasah juga menerapkan strategi lain, di antaranya: Pertama, membuat tata tertib MIN 1 Sidoarjo. Tata tertib berisi 16 poin yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Tata tertib terletak di depan pagar madrasah, agar sebelum masuk lingkungan madrasah peserta didik dapat membaca dan mematuhi tata tertib yang diterapkan oleh madrasah.⁶¹

Kedua, peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional. Ketiga, menerapkan pembiasaan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) saat berada di dalam lingkungan madrasah. Keempat,

⁵⁸ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

⁵⁹ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

⁶⁰ Dokumentasi hasil observasi lapangan, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

⁶¹ Dokumentasi hasil observasi lapangan, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di musholah. Dan kelima, menerapkan contoh keteladanan guru untuk di tiru oleh peserta didiknya.⁶²

Sebagai bentuk kesungguhan madrasah dalam melaksanakan upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada PTMT, pihak madrasah berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh seluruh warga madrasah. Contoh pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu melaksanakan kembali kegiatan rutin kelompok kerja guru kelas, mengondisikan fasilitas yang dipakai saat PTMT, serta menyediakan vaksin bagi seluruh peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Selaras dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum yakni upaya yang dilakukan pihak MIN 1 Sidoarjo terhadap guru kelas sebelum melaksanakan upaya implementasi pendidikan karakter pada PTMT di antaranya: a. Mengadakan rapat dinas dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan PTMT b. Mengaktifkan kelompok kerja guru kelas dan guru mapel, c. Mensosialisasikan rencana kegiatan ke wali murid tentang kegiatan PTMT, d. Memperbaiki sarana dan prasana (menambahkan tempat cuci tangan, tes suhu otomatis, dan penambahan ruang kelas), e. Melaksanakan vaksinasi dosis 1, 2, dan 3 bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai syarat melaksanakan

⁶² Dokumentasi hasil observasi lapangan, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

kegiatan PTMT, serta f. Melaksanakan vaksinasi dosis 1 dan 2 bagi peserta didik sebagai syarat melakukan PTMT.⁶³

Dengan adanya kegiatan tersebut, guru kelas mendukung penuh dan siap melaksanakan pendidikan karakter pada PTMT sesuai dengan kegiatan yang dicanangkan oleh pihak MIN 1 Sidoarjo. Selaras dengan pernyataan bu Nur Cholillah M.Pd wali kelas 1B yakni, pelaksanaan kegiatan PTMT di MIN 1 Sidoarjo memiliki banyak keuntungan. Keuntungan tersebut seperti, memperbaiki sistem pendidikan yang awalnya terhambat dan kurang maksimal menjadi lebih maksimal. Selain itu, kegiatan PTMT merupakan waktu yang tepat untuk mengidentifikasi berbagai masalah penyebab kemerosotan nilai karakter pada diri peserta didik, serta sebagai ajang perbaikan karakter peserta didik.⁶⁴ Kegiatan tersebut dilakukan guru kelas untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi unggul yang memiliki dasar ilmu pengetahuan, akhlak mulia yang baik, serta memiliki suatu keterampilan tertentu. Pernyataan itu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MIN 1 Sidoarjo yang telah di sebutkan oleh pak Gupron, S.Pd.⁶⁵

Berbagai upaya dilakukan guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan PTMT di kelas, yakni:

a. Memberikan suri teladan

⁶³ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

⁶⁴ Dokumentasi hasil observasi lapangan, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

⁶⁵ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

Upaya awal yang diambil oleh bu Nur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas yakni, selalu berusaha menempatkan dirinya sebagai uswatun khasanah bagi seluruh peserta didiknya. Bu Nur mengatakan bahwa peran guru kelas sebagai sosok yang diidolakan, sumber inspirator, dan motivator bagi seluruh peserta didik, serta kepribadian guru menjadi cermin bagi peserta didiknya.⁶⁶

b. Melaksanakan kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan guru kelas dengan cara membiasakan berdoa setiap akan mulai dan selesai pembelajaran, mengutamakan sikap kejujuran dalam mengerjakan tugas, pembiasaan saling tolong menolong dengan teman yang diwujudkan melalui kegiatan infaq setiap jum'at, pembiasaan selalu menambah wawasan dengan kegiatan literasi, serta melaksanakan jadwal piket kelas rutin.

c. Memberikan kesempatan dalam memimpin

Cara guru kelas memberikan kesempatan dalam memimpin di antaranya memberi amanah kepada peserta didik untuk menjadi ketua kelas, memimpin berdoa saat hendak pulang, serta memilih ketua kelompok pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok.⁶⁷

d. Memberi apresiasi, motivasi, dan nasihat

⁶⁶ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

⁶⁷ Dokumentasi hasil observasi lapangan, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas, sesekali guru memberi sebuah apresiasi terhadap peserta didik yang semangat dalam pembelajaran, berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, berani memimpin teman-temannya saat hendak membaca doa pulang, serta jujur dalam mengerjakan tugasnya.

Selain memberi apresiasi, guru juga memberi motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk membiasakan berkata jujur, berbuat baik kepada siapapun, serta selalu mengutamakan sopan santun kapan pun dan dimana pun berada. Selaras dengan ungkapan bu Nur Cholilah, M.Pd.I yaitu cara saya menanamkan dan menerapkan lima nilai karakter pada peserta didik dengan cara antara lain: 1) Melalui pembiasaan saat berdoa dan selalu bersyukur dengan apa yang diberikan pada kita dan menjalin komunikasi dengan orang tua guna pembiasaan di rumah, 2) Memberi contoh-contoh yang baik dalam berperilaku (salam, minta tolong, maaf dan mengutamakan kebersamaan), 3) Memberikan apresiasi dan motivasi guna membesarkan hati peserta didik, 4) Memberikan pesan moral dan mengajarkan sikap sopan santun, jujur, dan juga melatih kemandirian, 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi pemimpin (ketua kelas, berani memimpin doa di depan kelas dll), 6) Membiasakan untuk berliterasi dan berbagi cerita/pengalaman

inspirasi agar lebih bermakna baik untuk diri sendiri maupun orang disekitarnya.⁶⁸

- e. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran

Upaya selanjutnya yaitu, guru kelas 1B melaksanakan implementasi nilai pendidikan karakter di kelas saat PTMT dengan cara mengintegrasikan lima nilai utama pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Mata pelajaran tersebut yakni, mata pelajaran tematik. Berikut ini penjelasan mengenai cara guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik kelas 1B di MIN 1 Sidoarjo:

- 1) Mencantumkan lima nilai utama pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru kelas 1B terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat berupa silabus dan RPP.

Sesuai dengan kebijakan PTMT yang ada di MIN 1 Sidoarjo, perangkat pembelajaran menggunakan format khusus. Senada

dengan tutur guru kelas 1B, beliau mengatakan bahwa saya menggunakan silabus dan RPP khusus dalam kegiatan

implementasi lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT.⁶⁹

⁶⁸ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 9 Maret 2022.

⁶⁹ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

Perangkat pembelajaran yang dibuat ada dua yakni silabus dan RPP. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai perangkat pembelajaran yang dibuat dan digunakan guru kelas dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter saat PTMT pada mata pelajaran tematik kelas 1:

a) Silabus

Dalam melaksanakan kegiatan PTMT, guru kelas 1B menggunakan silabus tematik yang telah dibuat oleh tim kelompok kerja guru kelas 1. Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus tematik kelas 1 tema 6 subtema 4, beliau mengintegrasikan nilai pendidikan karakter melalui unsur komponen penyusun silabus di antaranya: (1) Guru kelas mencantumkan KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial), (2) Guru kelas mencantumkan KD yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Hal itu terletak pada KD 1.2 dan 2.2 mata pelajaran PKN, (3) Kegiatan pembelajaran yang dirancang memuat lima nilai utama pendidikan karakter, (4) Silabus yang dibuat guru memuat penilaian tentang sikap yang akan dinilai.⁷⁰

Dalam silabusnya, guru kelas juga mencantumkan komponen alokasi waktu. Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dimiliki guru kelas dalam mengimplementasikan

⁷⁰ Dokumentasi silabus, diambil tanggal 16 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

pembelajaran selama satu sub tema. Pada saat PTMT guru kelas hanya memiliki 28 JP pada 1 sub temanya.⁷¹

b) RPP

Selain silabus, guru kelas 1B juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum MIN 1 Sidoarjo. RPP dibuat untuk menyiapkan sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang matang agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya dapat tercapai, serta peserta didik dapat belajar dengan mudah.

Dari hasil analisis RPP milik guru kelas 1B, peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas 1B membuat RPP merdeka atau biasa kita sebut dengan RPP satu lembar. RPP tersebut memiliki komponen penyusun yang cukup singkat. Tujuan utama menyusun sebuah RPP singkat yaitu untuk memudahkan guru kelas dalam mengembangkan sebuah pembelajaran yang aktif, efisien, serta melibatkan seluruh peserta didiknya dalam proses pembelajaran.⁷² Senada dengan ucapan guru kelas 1B yakni Perangkat pembelajaran yang saya buat di antaranya: (1) Menyesuaikan kebijakan kurikulum (menggunakan RPP merdeka belajar), (2) Menyesuaikan kemampuan/keadaan peserta didik dalam kelas guna

⁷¹ Dokumentasi hasil analisis silabus, diambil tanggal 16 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

⁷² Dokumentasi hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas 1B, diambil tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat tersebut bertujuan memberikan kesempatan terbaik pada peserta didik untuk memperoleh kemajuan dan kemudahan dalam belajar. Sebelum menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif guru kelas harus memahami karakteristik peserta didiknya.⁷³

Dalam menyusun RPP yang di dalamnya terintegrasi nilai karakter guru kelas 1B mengaku bahwasannya beliau tidak mempunyai format baku. Namun, dari hasil analisis RPP selama enam kali pertemuan, bu Nur Cholilah selalu mencantumkan identitas mata pelajaran, tujuan pelajaran yang mencapai tiga aspek pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotorik), kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), serta penilaian. Sebagai pelengkap guru kelas juga membuat lampiran yang berisi rubrik penilaian tiga aspek pendidikan, sumber, dan media pembelajaran. Selaras dengan ungkapan bu Nur Cholilah, M.Pd.I, yakni Sebenarnya tidak ada standar yang baku untuk format penyusunannya. Yang pasti penyusunan RPP harus efisien, efektif, menyesuaikan antara nilai utama karakter dengan materi yang akan disampaikan, dan berorientasi

⁷³ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

terhadap peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat lima nilai utama pendidikan karakter.⁷⁴

Cara beliau mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam RPP yakni dengan cara: memasukkan pendidikan karakter pada tujuan pembelajaran, menggunakan KKO tentang kompetensi sikap yang dapat diamati dan diukur, menyesuaikan pendidikan karakter dengan materi pelajaran yang akan dibawakan guru kelas untuk mengajar, menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pengembangan sikap peserta didik, serta membuat rubrik penilaian sikap.⁷⁵

- 2) Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran

Guru kelas 1B menintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui berbagai kegiatan yang menarik seperti belajar berkelompok, kuis, serta membuat suatu kerajinan. Selaras dengan ucapan guru kelas 1B, yaitu Kegiatan implementasi pendidikan karakter menurut saya yaitu pembelajaran yang dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.⁷⁶

⁷⁴ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

⁷⁵ Dokumentasi hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas, diambil tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

⁷⁶ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

Dari hasil observasi pembelajaran tematik yang dilaksanakan selama enam kali dapat disimpulkan bahwa, guru kelas telah berupaya mengintegrasikan lima nilai utama pendidikan karakter pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik saat PTMT. Upaya tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti:⁷⁷

a) karakter religius

Upaya guru kelas 1B dalam mengintegrasikan nilai karakter religius di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik saat PTMT, di antaranya: guru selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Berdoa dilakukan selama 10 menit, guru selalu mendampingi dan mengamati sikap peserta didik saat berdoa. Jika sikap peserta didik kurang baik saat berdoa, guru akan segera menegur peserta didik agar mengikuti proses berdoa dengan baik, guru kelas menciptakan suasana damai dengan berbagai cara seperti menumbuhkan sikap saling menghargai sesama teman, menjaga dengan peserta didik lainnya, serta menyanyikan lagu wajib bersama-sama, guru kelas membiasakan perilaku anti kekerasan dan perbedaan gender melalui tatanan bangku yang diatur sebelum pelajaran dimulai. Tatanan tersebut dibuat dengan

⁷⁷ Dokumentasi hasil observasi di kelas, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

cara satu bangku berisi dua kursi, satu kursi untuk anak cowok dan satu kursi lainnya untuk anak cewek, guru kelas mengatur tatanan bangku untuk memudahkan terjadinya interaksi antar peserta didik dan juga guru. Di kelas 1B guru juga menerapkan pergeseran bangku. Pergeseran bangku dilakukan setiap hari sehingga peserta didik harus duduk berputar ke belakang dan setiap minggu satu deret akan pindah ke bangku kirinya, guru kelas membangun komunikasi dengan peserta didik melalui metode tanya jawab, serta kegiatan menyimpulkan bersama.

b) karakter nasionalis

Upaya guru kelas 1B dalam mengintegrasikan nilai karakter nasionalis di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik saat PTMT, di antaranya: guru selalu mengecek kehadiran peserta didik tepatnya sebelum pembelajaran dimulai saat pendahuluan, guru kelas mengecek kelengkapan belajar yang wajib dibawa peserta didik seperti buku pelajaran dan alat perlengkapan proses, sebelum pembelajaran dimulai guru mengecek kelengkapan seragam serta atribut yang digunakan oleh peserta didik, guru memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh peserta didiknya. Pelayanan tersebut berupa memberikan kesempatan bertanya, menanyakan hasil pembelajaran dan

lain sebagainya. Selain itu guru kelas juga membuat kelompok belajar secara acak untuk menyelesaikan tugas tertentu bersama teman kelompok. Guru kelas 1B memajang foto presiden, wakil presiden, lambang negara, serta bendera untuk menambah jiwa nasionalis peserta didik serta, pihak madrasah menyediakan tempat sampah berada di luar kelas untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

c) Nilai karakter mandiri

Pada saat melaksanakan pembelajaran tematik di kelas, bu Nur Cholilah selalu memberikan waktu dan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara mandiri serta memberikan berbagai tugas yang menumbuhkan sikap pantang menyerah peserta didik. Hal tersebut dilaksanakan untuk melatih sifat mandiri serta tanggung jawab seorang peserta didik terhadap pekerjaannya. Selaras dengan ungkapan bu Nur Cholilah, M.Pd.I dari 5 karakter utama tersebut, saya menonjolkan nilai karakter kemandirian pada siswa kelas 1. Hal ini dikarenakan jiwa mandiri pada peserta didik kelas 1 belum terbentuk secara utuh, mereka masih dominan terhadap peran seorang ibu/keluarga baik dalam menata buku pelajaran bahkan kesadaran belajar pun belum

tertanam, masih harus diingatkan, dan perlu pendampingan.⁷⁸

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menambah bahwa dari lima karakter utama yang ada, MIN 1 Sidoarjo menonjolkan dua karakter utama, yakni karakter religius karena karakter religius merupakan ciri khas dari pendidikan agama di MIN 1 Sidoarjo serta karakter mandiri anak.⁷⁹

Berikut ini berbagai upaya guru kelas 1B dalam mengintegrasikan nilai karakter mandiri di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik saat PTMT, di antaranya: guru kelas membangun rasa ingin tahu peserta didik dengan cara mengamati isi sebuah teks, mengamati gambar, memberikan kesempatan belajar secara mandiri dengan cara membuat barang kerajinan, membuat ungkapan pemberitahuan, mengumpulkan bahan alam, menemukan sebuah bilangan yang hilang, serta menyalin kalimat yang ada di buku, menciptakan kompetisi sehat antar peserta didik melalui membuat kalimat yang sesuai dengan instruksi, dan menyebutkan kalimat pemberitahuan, sikap pantang menyerah dan daya tahan dalam mengerjakan tugas individu ditumbuhkan melalui penyelesaian tugas di rumah,

⁷⁸ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

⁷⁹ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

membilang jumlah benda, sikap pantang menyerah dan daya tahan dalam mengerjakan tugas kelompok ditumbuhkan melalui penugasan menulis kalimat sesuai instruksi serta membuat sebuah kerajinan secara berkelompok, guru kelas memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar melalui kalimat verbal, guru menggunakan whatsapp sebagai tempat komunikasi serta menyampaikan informasi untuk wali murid, guru kelas menggunakan media elektronik berupa whatsapp sebagai media komunikasi, guru menggunakan referensi berupa lembar kerja siswa guru untuk memotivasi belajar anak.

d) Nilai karakter gotong royong

Upaya guru kelas 1B dalam mengintegrasikan nilai karakter gotong royong di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik saat PTMT, di antaranya: guru mengajak siswa mengambil keputusan melalui musyawarah yang dilaksanakan saat berakhirnya presentasi di sana peserta didik bebas mengeluarkan berbagai argumentasinya, guru kelas menggunakan hasil musyawarah dalam mengambil keputusan, guru kelas selalu menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran yang dialogis dan interaktif saat pelaksanaan sebuah pembelajaran, guru memberi penghargaan atas hasil karya peserta didik melalui tepuk

tangan, kalimat verbal, serta bintang sebagai reward kelompok, tanda penghargaan yang dicapai siswa saat pembelajaran berupa bintang yang ditempel di kelas, guru selalu memberi motivasi agar siswa menjadi anak yang berprestasi melalui kalimat verbal, guru kelas menciptakan kerukunan dengan teman kelas melalui bekerja sama membersihkan kelas, tolong menolong dalam kebaikan, serta menyanyikan lagu nasional.

e) Nilai karakter integritas

Upaya guru kelas 1B dalam mengintegrasikan nilai karakter integritas di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik saat PTMT, di antaranya: menyediakan fasilitas berupa kotak penyimpanan barang hilang di atas meja guru, guru kelas menggalakkan larangan monyotek dalam mengerjakan ujian dan tugas hal itu bertujuan agar siswa memiliki sikap percaya diri dan jujur terhadap tugasnya, sebelum berdoa guru selalu mengecek tugas piket hal itu merupakan wujud integritas dalam menjaga kebersihan kelas, guru selalu melibatkan peserta didik dalam seluruh proses pembelajarannya.

3) Melaksanakan penilaian karakter pada proses evaluasi pembelajaran

Saat pembelajaran tematik berlangsung, guru kelas 1B melaksanakan kegiatan penilaian otentik. Salah satu penilaian yang termasuk yakni penilaian sikap peserta didik. Penilaian dilaksanakan secara langsung menggunakan rubrik penilaian yang tercantum dalam RPP. Hal itu dilaksanakan guru kelas agar nilai yang didapat sesuai dengan realita saat berada di kelas. Hasil dari penilaian, digunakan guru sebagai bahan acuan untuk perbaikan pembelajaran setelahnya. Sesuai dengan pernyataan guru kelas 1B mengatakan bahwa cara saya menilai penilaian sikap dengan teknik observasi yang didasarkan pengamatan langsung.⁸⁰ Hal itu dibenarkan pihak MIN 1 Sidoarjo melalui ucapan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo, yakni evaluasi program implementasi nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui penilaian KI-1 (religius) dan KI-2 (sikap) oleh guru kelas dan guru agama sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MIN 1 Sidoarjo yang dituangkan dalam buku rapot.⁸¹

Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran selama enam kali mengenai upaya guru kelas 1B dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada PTMT. Peneliti

⁸⁰ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 9 Maret 2022.

⁸¹ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

menemukan beberapa kemajuan yang dialami peserta didik, seperti: peserta didik mulai terbiasa mengucapkan salam sebelum masuk kelas, peserta didik mulai berusaha menjaga kerapian seragam selama berada di lingkungan madrasah, lebih menghargai karya orang lain, selalu saling mengingatkan dalam kebaikan, serta belajar sesuai dengan instruksi guru. Dari kemajuan-kemajuan yang ada tersebut, terkadang mereka lupa melaksanakan kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter sehingga, guru kelas selalu memantau dan mengingatkan peserta didik jika mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Pernyataan itu sesuai dengan ungkapan guru kelas 1B, yakni sebagian besar peserta didik masih perlu diingatkan untuk merespon dan cenderung belajar apa adanya seperti biasanya. Namun mereka sebenarnya sadar dan sudah bersikap untuk membiasakan diri dengan 5 karakter utama, seperti yang kami harapkan dengan adanya pendampingan.⁸²

f. Mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik

Untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik saat berada di rumah, guru kelas melaksanakan kerja sama dengan orang tua peserta didik melalui komunikasi secara *online* maupun *offline*. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengawasi pendidikan karakter di lingkungan rumah. Selaras dengan pernyataan bu Nur Cholilah, M.Pd.I, yakni dari lingkungan keluarga guru berupaya menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang

⁸² Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 9 Maret 2022.

tua untuk bersikap jujur dan terbuka tentang pembiasaan anak, serta saling membiasakan peserta didik dalam bersikap.⁸³

Tabel 4.1 Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada PTMT⁸⁴

No	Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Pada PTMT
1.	Memberi suri tauladan.
2.	Melakukan kegiatan pembiasaan.
3.	Memberi kesempatan dalam memimpin.
4.	Memberi apresiasi, motivasi, dan nasihat terkait pendidikan karakter.
5.	Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.
6.	Mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik

2. Hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat guru kelas saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo

Proses implementasi pendidikan karakter pada PTMT di MIN 1 Sidoarjo tidak berjalan dengan mudah. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut ini faktor pendukung dan

⁸³ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi Sidoarjo, 12 Maret 2022.

⁸⁴ Hasil Penelitian, guru kelas 1B, 6-12 Maret 2022, Sidoarjo.

faktor penghambat terhadap upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada PTMT di MIN 1 Sidoarjo:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat membantu guru kelas 1B dalam proses implementasi pendidikan karakter pada PTMT di kelas. Di antara faktor pendukung yakni, lingkungan madrasah yang mengutamakan pendidikan karakter peserta didik. Selaras dengan ucapan pak Gupron, S.Pd. yakni tujuan dari implementasi lima nilai utama pendidikan karakter di MIN 1 Sidoarjo untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MIN 1 Sidoarjo.⁸⁵ Sehingga sudah sewajarnya MIN 1 Sidoarjo mengedepankan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Untuk menggalakkan kegiatan tersebut, pihak MIN 1 Sidoarjo membuat beberapa program kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter pada PTMT di antaranya: melaksanakan tata tertib madrasah, menerapkan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), membiasakan pengecekan suhu badan dan penggunaan *handsanitizer* saat memasuki area madrasah secara mandiri, membantu mengondisikan kelas saat akan dimulainya berdoa, serta membuat dan menerapkan jadwal bergilir

⁸⁵ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

guru untuk memimpin berdoa awal masuk mata pelajaran dari kantor.⁸⁶

Faktor selanjutnya yakni pengaruh positif dari teman. Anak kelas rendah memiliki kepribadian yang suka meniru. Jika ada salah satu teman melakukan perbuatan positif seperti meminjamkan pensil ke temannya maka seluruh peserta didik juga ingin meminjamkan pensilnya pada teman yang membutuhkan. Hal tersebut berlaku sebaliknya.⁸⁷

Faktor pendukung lainnya yakni kepedulian orang tua terhadap perbuatan yang dilakukan oleh anaknya selama berada di rumah. Selain itu orang tua juga memperhatikan secara betul mengenai jadwal masuk kegiatan PTMT. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi agar peserta didik datang ke madrasah tidak terlambat. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo faktor pendukung upaya guru kelas, yakni: adanya perhatian dan kepedulian wali murid, serta dukungan seluruh warga madrasah.⁸⁸

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan suatu kendala yang dialami guru kelas 1B dalam upaya implementasi pendidikan karakter PTMT di

⁸⁶ Dokumentasi hasil observasi di kelas, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

⁸⁷ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi Sidoarjo, 12 Maret 2022.

⁸⁸ Gupron, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Maret 2022.

kelas. Faktor penghambat pertama yakni berasal dari kepribadian peserta didik yang belum bisa bertanggung jawab dengan dirinya. Sebagian peserta didik kelas 1B masih belum bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sehingga seluruh kegiatan yang seharusnya bisa dilaksanakan sendiri oleh peserta didik seperti merapikan seragam, merapikan buku pelajaran masih perlu diingatkan. Hal itu terjadi karena kurangnya pembiasaan dari lingkungan keluarga. Bu Nur Cholilah, M.Pd.I mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat guru kelas saat mengimplementasikan lima nilai utama pendidikan karakter pada PTMT di antaranya: 1) Dari peserta didik yang belum tertanam jiwa kemandiriannya, 2) Lingkungan keluarga yang seharusnya tempat pertama mengajarkan pendidikan karakter kurang membiasakan, 3) Lingkungan tempat tinggal yang memiliki pengaruh besar dalam perilaku/pergaulan peserta didik.⁸⁹

Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter⁹⁰

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Lingkungan madrasah dan program kegiatan yang mendukung kegiatan pendidikan karakter pada PTMT.	1. Kepribadian peserta didik yang belum bisa bertanggung jawab dengan dirinya.
2. Pengaruh positif dari teman.	

⁸⁹ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi Sidoarjo, 12 Maret 2022.

⁹⁰ Hasil Penelitian, guru kelas 1B, 6-12 Maret 2022, Sidoarjo.

3. Kepedulian orang tua terhadap perilaku peserta didik selama di rumah serta jadwal masuk kegiatan PTMT.	2. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.
---	--

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian telah dilakukan. Penelitian ini mengenai upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN Sidoarjo. Data yang dianalisis berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 1 Sidoarjo dan guru kelas 1B, serta hasil dokumentasi.

1. Pembahasan tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo

Saat berada di dalam kelas, guru memiliki tugas untuk memberikan ilmu kepada seluruh peserta didiknya.⁹¹ Ilmu yang diberikan guru tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan saja melainkan juga aspek sikap.

Terlebih jika menjadi guru kelas, maka akan mempunyai tanggung jawab lebih besar dalam mengimplementasikan pendidikan

⁹¹ Imam Wahyudi, *Mengejar...*,16.

karakter pada seluruh diri peserta didiknya. Hal tersebut karena karakter merupakan ciri khas dan kepribadian seseorang sebagai bekal untuk mengarahkannya dalam kehidupan yang bermoral.⁹² Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik pada PTMT.

Pertama, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai sosok yang diteladani oleh peserta didiknya. Pada dasarnya perilaku dan cara berucap guru merupakan cerminan yang akan ditiru oleh peserta didiknya.⁹³ Keteladanan merupakan salah satu cara ampuh yang dapat digunakan guru untuk memberi contoh baik berupa perilaku nyata. Hal itu selaras dengan pernyataan guru kelas 1B beliau menjadikan dirinya menjadi sosok yang diidolakan, sumber inspirator, dan motivator bagi seluruh peserta didik.⁹⁴

Sikap keteladanan bisa diajarkan melalui kisah-kisah inspiratif, film anak sholeh, memajang gambar pahlawan ataupun simbol negara.⁹⁵ Hal itu dimaksudkan untuk menambah jiwa nasionalis seorang peserta didik. Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwasanya bu Nur Cholilah, M.Pd.I memajang foto presiden, wakil presiden, lambang negara, serta bendera merah putih di depan kelasnya.⁹⁶

⁹² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi...*, 9.

⁹³ Hamka Abdul Azizi, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggu Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta:Al-Mawardi Prima,2012), 19.

⁹⁴ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Maret 2022.

⁹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan...*, 516-538.

⁹⁶ Dokumentasi hasil observasi di kelas, pada tanggal 7-12 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

Upaya yang kedua yaitu pembiasaan dalam segala aspek. Sikap pembiasaan merupakan salah satu upaya yang digunakan guru kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter di dalam kelas. Menurut Novan Ardy dengan melaksanakan sikap pembiasaan secara terus menerus dapat merubah tingkah laku serta menjadikan suatu kebiasaan dalam berbuat kebaikan.⁹⁷ Pelaksanaan kegiatan pembiasaan harus dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal. Tak hanya itu guru kelas juga harus selalu mengarahkan agar peserta didik selalu melakukan kebaikan. Selaras dengan hasil observasi dikelas yakni peserta didik kelas 1B dibiasakan untuk mengutamakan sikap kejujuran, berbuat baik kepada siapa saja, serta bersyukur dengan apa yang diberikan kepada mereka.⁹⁸

Upaya yang ketiga, guru kelas juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Upaya tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan implementasi pendidikan karakter pembelajaran di kelas. Tahapan tersebut dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Guru kelas 1B mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam pembelajaran dengan cara yakni:

- a. Mencantumkan lima nilai utama pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

⁹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan...*, 110.

⁹⁸ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi Sidoarjo, 9 Maret 2022.

- b. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melaksanakan proses penilaian karakter pada proses evaluasi pembelajaran.

Ketiga cara pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran di atas sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran di antaranya prinsip relevan, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.⁹⁹ Serta sesuai dengan peran guru kelas sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, serta guru sebagai evaluator.¹⁰⁰

Guru kelas juga bisa memberi reward peserta didik berupa apresiasi, motivasi, dan nasihat terkait pendidikan karakter kepada peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya guru kelas 1B terhadap upaya implementasi pendidikan karakter peserta didik saat berada dalam di kelas. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik berupaya menjalankan proses pendidikannya dengan baik.¹⁰¹

Tujuan utama pendidikan karakter yakni untuk meningkatkan, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik secara utuh, seimbang, dan terpadu sesuai dengan standar yang diterapkan pada madrasah atau sekolah.¹⁰² Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter tentunya tidak boleh ditumpukan pada satu pihak saja. Terlebih jika akan melaksanakan proses implementasi pendidikan karakter saat

⁹⁹ Komala, K. *Pembelajaran...*, 37.

¹⁰⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan...*, 163.

¹⁰¹ Agus Setiawan, *Prinsip...*, 3.

¹⁰² Mansur Muslih, *Pendidikan...*, 81.

pembelajaran tatap muka terbatas pada anak kelas 1. Perlu adanya hubungan kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, pihak madrasah, guru kelas, dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan anak kelas 1 MI memiliki karakteristik yang sangat unik seperti anak sebagai penyelidik, suka berimajinasi, suka bermain, dan suka dengan perhatian.¹⁰³ Mereka juga merupakan sosok peniru handal sehingga mereka akan melaksanakan apa yang mereka lihat. Selain itu, kelas 1 merupakan masa peralihan dari TK ke jenjang yang lebih tinggi yaitu MI/SD. Di dalam jenjang ini, terdapat fase intelektual anak sehingga mereka harus melakukan berbagai aktivitas untuk menunjang proses perkembangannya. Adanya upaya itu diharapkan mampu menjadi faktor pendukung utama dalam upaya ini.

2. Pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat guru kelas saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Sidoarjo

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan upaya guru kelas dalam mengimplemnetasikan nilai-nilai karakter di MIN 1 Sidoarjo pada PTMT kebanyakan berasal dari lingkungan. Menurut Zubaedi lingkungan dibagi menjadi 6 yakni lingkungan rumah tangga,

¹⁰³ Farida Hanum, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna, *Pengembangan...*, 10.

sekolah atau madrasah, pekerjaan, organisasi, ekonomi, serta lingkungan pergaulan bebas.¹⁰⁴

- 1) Lingkungan madrasah dan program-program yang mendukung pendidikan karakter

Lingkungan madrasah memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, pihak MIN 1 Sidoarjo mendukung kegiatan pendidikan karakter dengan cara membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MIN 1 Sidoarjo yang tercantum di dalam dokumen 1 milik madrasah.¹⁰⁵ Program-program yang dilaksanakan merupakan suatu bentuk realita dari implementasi pendidikan karakter pada PTMT di MIN 1 Sidoarjo.

- 2) Pengaruh positif dari teman

Sebagai manusia sosial, bergaul merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Pengaruh teman yang baik bisa membuat peserta didik baik pula. Hal itu adalah salah satu faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik.

- 3) Kepedulian orang tua terhadap perilaku dan kegiatan peserta didik

¹⁰⁴ Zubaedi, *Desain...*, 183.

¹⁰⁵ Dokumentasi hasil observasi profil madrasah, pada tanggal 8 Maret 2022, di MIN 1 Sidoarjo.

Kepedulian orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang penting karena orang tua merupakan seseorang yang dapat mengontrol kegiatan anaknya saat berada di rumah sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembiasaan dalam perbuatan baik saat berada di rumah. Selain itu keluarga merupakan wadah utama dalam pembentukan karakter seorang.¹⁰⁶

Beberapa poin di atas sesuai dengan pendapat Dumandi dalam Prianti & Laila mengatakan bahwa karakter merupakan sifat yang dapat dibentuk melalui faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, madrasah atau sekolah dan keluarga.¹⁰⁷ Sehingga adanya faktor tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan lima nilai utama pendidikan karakter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat memperlambat gerak guru kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Faktor penghambat guru kelas dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada PTMT dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

¹⁰⁶ Ida Windi Wahyuni dan Ary Antiny Putra, "Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1, (Juni, 2000).

¹⁰⁷ Fitri Nur, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Globalisasi Desa Masigit Kelurahan Sitakil Kota Cilegon", *Propatria: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2 (Agustus 2020), 109.

1) Kepribadian peserta didik

Kepribadian merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan digunakan sebagai promotor penggerak tingkah lakunya. Salah satu macam kepribadian yang dapat menghambat pendidikan karakter yakni kurangnya tanggung jawab terhadap diri sendiri serta insting keibukbapakan. Peserta didik kelas 1 masih membutuhkan figur orang tua dalam membantu kegiatan sehari-harinya. Sehingga bisa dikatakan peserta didik kelas 1 belum tertanam sikap kemandiriannya.¹⁰⁸ Untuk mengatasi upaya tersebut, orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam melatih sikap kemandirian peserta didik.

2) Kurangnya dukungan berasal orang tua

Dalam upaya pendidikan karakter orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1B mengatakan bahwasanya lingkungan keluarga yang seharusnya tempat pertama mengajarkan pendidikan karakter kurang membiasakan.¹⁰⁹ Dari kenyataan yang ada, bisa menyebabkan terhambatnya upaya guru

¹⁰⁸ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 12 Maret 2022.

¹⁰⁹ Nur Cholilah, Guru Kelas 1B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 12 Maret 2022.

kelas dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter seorang peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Upaya Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 1 Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas di lingkungan madrasah, yakni memberi suri teladan, melakukan kegiatan pembiasaan, memberi kesempatan dalam memimpin, memberi apresiasi, motivasi, dan nasihat terkait pendidikan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, serta mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi perilaku peserta didik saat di rumah.
2. Di dalam proses implementasi pendidikan karakter saat PTMT terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Di antara faktor pendukungnya yakni lingkungan madrasah dan program kegiatan yang mendukung kegiatan pendidikan karakter pada PTMT, pengaruh positif teman, kepedulian orang tua terhadap perilaku peserta didik selama di rumah serta jadwal masuk kegiatan PTMT. Sedangkan faktor penghambat

di antaranya kepribadian peserta didik yang belum bisa bertanggung jawab dengan dirinya serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pendidikan karakter sebagai salah satu solusi dalam mengatasi turunnya nilai karakter pada diri peserta didik.
- b. Pentingnya guru kelas sebagai fasilitator dalam upaya implementasi pendidikan karakter di lingkungan madrasah khususnya di kelas.
- c. Pendidikan karakter pada pembelajaran PTMT ditinjau dari tiga aspek di antaranya rencana pembelajaran (silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
- d. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam implementasi pendidikan karakter pada PTMT, faktor tersebut di antaranya keluarga dan sarana prasarana. Kedua faktor tersebut dapat menjadi pendukung dapat pula jadi penghambat. Menjadi pendukung apabila sarana dan prasarana memadai serta keluarga selalu mendukung upaya guru dalam pendidikan karakter peserta didik, begitu juga sebaliknya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan guru maupun calon guru, untuk selalu mengutamakan implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik pada kegiatan pembelajaran tatap muka ataupun

pembelajaran jarak jauh. Upaya implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara di antaranya, memberi suri teladan, melakukan kegiatan pembiasaan, memberi kesempatan dalam memimpin, memberi apresiasi, motivasi dan nasihat terkait pendidikan karakter, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, serta mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diharapkan keterbatasan yang ada dapat menjadi perbaikan oleh peneliti selanjutnya. Berikut ini keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang upaya guru kelas dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga di dalamnya hanya terdapat upaya madrasah dan guru kelas dalam mengimplementasikan lima nilai utama pendidikan karakter di lingkungan madrasah serta faktor pendukung dan faktor pengambatnya.
2. Subjek yang diteliti hanya dalam lingkup kecil dan memiliki jumlah terbatas yakni wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru kelas 1B sehingga, hasilnya belum dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang besar.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam upaya pendidikan karakter diperlukan kerja sama dengan seluruh komponen yang berpengaruh di antaranya guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik dalam melakukan pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan karakter peserta didik.
2. Adanya upaya guru kelas 1B dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada PTMT diharapkan menjadi sebuah upaya efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik serta dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A, Elizabeth. Lange. Februari 2004. "Transformative and Restorative Learning: A Vital Dialectic for Sustainable Societies". *Adult Education Quarterly*, Vol. 54, Iss. 2.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Anton Kusnanto. Sekolah di Sidoarjo Siap Laksanakan Pertemuan Tatap Muka. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/sekolah-di-sidoarjo-siap-laksanakan-pertemuan-tatap-muka/%3famp> pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 21.23 WIB.
- Ardy, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi Di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Baswedan, Anis. 2016 dalam E.Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Biyanka Azizah. Degradasi Moral Bangsa Indonesia. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/biyanka/degradasi-moral-bangsa-indonesia-5742766d949773c304e04e0b781> pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 21.27 WIB.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama),
- Farida Hanum, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna. 2017. *Pengembangan Karakter Anak*. (Malang: Madani).
- Fitri Nur. Agustus 2020. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Globalisasi Desa Masigit Kelurahan Sitakil Kota Cilegon", *Propatria: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 3 No. 2.
- Fuani Tikawati Maghfiroh. 2016. "Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik di MI Nurul Huda Kecamatan Belik

Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi (Semarang: UIN Walisongo). Hamrin, Agus Wibowo. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Hidayah, Nurul. Desember 2015. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Terampil*, Vol 2 No.2. Ika Suryani Syarif. Enam Kabupaten/Kota di JATIM sudah Level 1 Salah satunya Sidoarjo. diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/enam-kabupaten-kota-di-jatim-sudah-level-1-salah-satunya-sidoarjo/%3famp> pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 21.30 WIB.

Ida Windi Wahyuni dan Ary Antiny Putra. Juni 2000. “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1.

Jumiati Tuhare, Maslan Abdin. 2021. “Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19”. *Untirta Civic Education Journal*. (Ambon: Universitas Pattimura).

K, Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (2008), diakses <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/karakteristik.html> pada tanggal 1 Mei 2021 pukul 18.20.

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Kurniawaty. 2011. *Pengembangan karakter anak usia dini*. (Jakarta: Litbang RA Istiqlal).

Kusuma A, Doni . 2007. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Grasindo).

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character how our school can teach respect and responsibility*. (New York: Bantan Book).

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter terjemah J.A Wamaungo*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- M Sarih, Curi Makanan Siswa Kelas 5 SD Bobol Kedai di Coastal Area Karimun diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.tribunnews.com/amp/2014/10/11/curi-makanan-siswa-kelas-5-sd-bobol-kedai-di-coastal-area-karimun> pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 21.21 WIB.
- Marno, dan Idris, M. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook. Edisi Ketiga*. (USA: Sage Publication).
- Miskawaih, Ibn. 1985. *Tahdzib al-Akhlak Fil- al-Tarbiyah*. (Beirut: Dar al-Kurub al-Ilmiyah).
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang: UIN-Maliki Pres).
- Mulyasa. 2011. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Muslih, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Mulidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1*.
- Samani, M. 2013. Haryanto dan Saman, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Samani, Muclas dan Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Setiawan, Agus. 2014. *Prinsip Pendidikan karakter dalam Islam*. (Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu).
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- SKB 4 Menteri. 2021. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID 19* (Jakarta).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

- Sujarwo. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama sarana perkasa).
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Syaiful Rizal, Abdul Munip. Juni 2017. “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta didik SD/MI”. *Jurnal Al-Ibtida*. Vol.04 No. 1.
- Syamsu Yusuf dan M. Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Rajagrafindo Persada).
- Tim PPK KEMENDIKBUD. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter*. (Jakarta: Tim PPK PERMENDIKBUD).
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Model Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat penelitian Pendidikan)
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Solo: Insan Kamil).
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Prestasi Pusaka).
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A